

P.G. Sumberhardjo"
PEMALANG

Daftar angka? biaya pengolahan tanah
tanaman tebu giling Th. p.n. 1961/1962 9/4 30/11-61

70

Biaya setiap ha. kotor (Bruto).

Pekerjaan	A 174.830 ha	B. 137.767 ha	C. 193.686 ha	D. 186.163 ha	E 187.640 ha	F 161.083 ha	G. 167.343 ha	H. 192.145 ha
Paliu	18.25	18.04	18.91	16.86	21.54	18.91	18.54	18.52
Putevan	70.68	71.11	53.85	66.77	44.22	52.62	53.68	51.73
Baan	37.12	42.48	33.48	37.97	36.06	33.73	31.74	35.55
Gondang	252.35	255.86	290.85	234.26	269.76	259.69	255.86	260.21
Bedeng	862.87	804.92	840.69	866.06	821.91	745.27	857.02	807.60
Tjongkok	291.44	294.83	295.80	302.29	277.54	272.36	290.97	280.27
Kasar	136.59	135.34	143.80	166.04	161.84	144.63	130.76	136.41
Tanam	242.43	245.14	245.07	228.17	228.52	232.64	238.58	248.26
Dederan	0.40	0.27	3.41	-	5.60	12.87	-	1.27
Sulam	40.82	40.82	40.82	40.82	40.82	40.82	40.82	40.82
Ijugar	204.08	204.08	204.08	204.08	204.08	204.08	204.08	204.08
Garem 1x	38.09	38.09	38.09	38.09	38.09	38.09	38.09	38.09
" 2x	38.09	38.09	38.09	38.09	38.09	38.09	38.09	38.09
" 3x	38.09	38.09	38.09	38.09	38.09	38.09	38.09	38.09
Arug bagal	145.12	145.12	145.12	145.12	145.12	145.12	145.12	145.12
Kevot	163.26	163.26	163.26	163.26	163.26	163.26	163.26	163.26
Ripur	119.72	119.72	119.72	119.72	119.72	119.72	119.72	119.72
Arug lepas	634.90	634.90	634.90	634.90	634.90	634.90	634.90	634.90
Klètèk	99.77	99.77	99.77	99.77	99.77	99.77	99.77	99.77
Korras	288.90	353.30	430.47	389.38	605.64	377.28	281.19	214.22
Siram	319.20	341.75	321.23	294.63	381.44	427.96	470.55	415.48
Bubut	840.63	909.47	1110.55	1498.92	1180.44	830.86	566.15	757.85
Djumlah.	4882.80	4994.45	5310.05	5623.29	5556.45	4930.76	4716.98	4749.33

laudste bew. arug lepas.
pluf. bez. Rp. 7226.



P.G. Sumberhardjo

Laporan disampaikan dgn Peljor
thf. 7/12 '61 dgn 08.30 oleh Sth. Jo Lioh Swa.

1. Tascate hasil tahun tebay 1962
800 qt. tebu tiap bruto ha.
Rendement diperkerahan 11%.
2. Persewaan tanah 62/63 sudah masuk 800 ha.
dan seluruhnya akan sesuai areal.
3. Penyirisan tebu tahun-pane 1961/62 meningkat.
4. Hama tikus & nyamuk sporadisik.
Zangna borders, 220 batang tiap br. ha.
jaj mengahubahkan tebu mati.
5. Mengenai musim kering jaj pandyng mengahubikan
bahwa beberapa tempat pertumbuhan
tebu kurang baik, tapi tidak tebu
sudah siap mati.
Penderitaan $\pm 25\%$ dari seluruh areal.
6. Dgnlah 3 pengeluaran untuk tanaman.
6/62 besok akan dibawa oleh Pak
Darto ke Semarang.

Sug 7/12 '61

6

Mundur: Kepala

LAPORAN PENINDJAUAN / PEMERIKSAAN TANAMAN DI
P.G. SUMBERHARDJO OLEH R.M.M. EFFENDY DARI

TGL. 9-2-'60 S/D 11-2-'60.

Tudjuan utama adalah penindjauan pada tanaman2 kebun bibit datar 60/61 dan penjelesaian pembumbunan terakhir pada tanaman tebu giling 1959/1960.

Kebun2 jang diperiksa:

1. Bag. E kebun K.B.D. Bodjong bata timur
2. " A " " Siwangkal
3. " A " T.G. Kebundalam selatan
4. " A " K.B.D. Kebundalam tengah
5. " G " T.G. Pedurungan timur
6. " E " K.B.D. Mengori barat
7. " E " " Segara - wana
8. " C " " Bodjong bata barat
9. " D " " Rambut
10. " D " " Sukalilo
11. " A " T.G. Sukalilo
12. " G " " Plawangan
13. " H " " Pedurungan barat
14. " C " " Kedjambon
15. " F " " Lobongkok
16. " F " " Kramatasem
17. " H " " Piner

Pada umumnja keadaan tanaman tjukup memuaskan. Kebun2 jang terlantar di Pg. Sumberhardjo tidak kami djumpai. Dalam taksasi keseluruhannja dari tanaman tahun panen 1960 ini dapat dikirakan menghasilkan rata2 1100 Q tebu tiap ha kotor tanaman tebu giling. (artinja dari luas senjatanja jang ditanami tebu giling).

Keadaan tanaman K.B.D. 1960/61:

a. Penanaman K.B.D. ini telah selesai seluruhnja seluas 130, 480 ha terdiri dari:

- a - 27,738 ha. tunas I - persewaan dasar bibitan
 - b - 82,221 " " I - " " tebu giling 59/60
 - c - 20,521 " " II - " " " " 59/60
- asal dari K.B.D. 60/61.

b. Persewaan tanah jang untuk K.B.D. ini terpaksa diambilkan dari tanah2 jang telah disewa untuk tebu giling 59/60, ber-hubung didaerah ini amat sukar untuk mendapatkan tanah untuk bibitan, bilamana dasar persewaan ditentukan atas dasar persewaan bibit. Dalam keterangannja, pemimpin menjatakan bahwa tanah2 tsb. disewa dengan dasar perdjandjian t.g. dan tanah2 tsb. nantinja setelah selesai panen mendapat djuga premie hasil dengan dasar perhitungan pada hasil dari kebun disekitarnja. Dengan penggunaan tanah untuk bibit sebagai tsb. diatas sudah barang tentu kalau dengan demikian harga2 bibit tsb. mendjadi lebih mahal dari pada bilamanakita bisa menjewa tanah atas dasar perdjandjian bibitan. Pendapat kami kalau sebaiknja hal ini segera ditjarikan djalan untuk memperbaiki kebiasaan2 jang tidak normal ini.

c. Perintjian tanaman K.B.D. 60/61 adalah sbb.: (I + II snit)

Bln. tan.	Tot.	Matjam tebu dalam luas ha.										
		3016	3046	3157	3140	3144	3139	3034	2883	3142	Lain	
9 a	0,700	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11 a	1,400	-	-	-	1,400	-	-	-	-	-	-	-
11 b	24,500	9,400	-	-	9,700	3,800	1,600	-	-	-	-	-
12 a	47,800	24,900	-	0,050	9,350	6,500	7,000	-	-	-	-	-
12 b	16,600	10,750	0,050	-	5,150	11,500	7,450	0,05	0,050	0,050	0,05	0,05
	18,600	-	-	-	1,500	-	-	-	-	-	-	-
1 a	7,600	-	-	-	-	3,500	2,600	-	-	-	-	-
	117.200 netto	45,050	0,050	0,050	21.100	26.000	18.600	0,050	0,050	0,050	0,05	0,05

Dari peninjauan angka2 tersebut terdapat 10 matjam tebu jang akan di-tanam pada tahun 1960/61 a.l. terdapat matjam2 tebu jang pokok, ja'ni: POJ2.: 3016 - 3140 - 3144 dan 3139. Sedangkan 6 matjam lainnja POJ2.: 2883 - 3034 - 3046 - 3142 - 3157 dan lain2 matjam akan didjadikan pertjobaan2 matjam luas (vakken proof) sebagai langkah mentjari matjam tebu jang sesuai didaerah ini.

K.B.I. - I 60/61

Luas tanaman seluruhnja ada 18,600 ha netto terdiri dari tanaman matjam2 tebu POJ. 3016 = 8.750 ha
 3139 = 3.400 "
 3140 = 3.300 "
 3144 = 3.150 "

Tanaman K.B.I. - I 60/61 ini sudah keseluruhannja selesai dipotong dan sekarang didjadikan tunas II K.B.D. 60/61 mengingat tanah jang ditanami K.B.I. - I ini adalah tanah persewaan tebu giling.

Susunan tanaman asal bibit sbb.:

Asal dari:

KBI-I 60/61 = ditanam di KBD 60/61 I Snit + II Snit.	Penangkaran KBI 60/61
POJ 3016 = 8,750 ha = 36,300 ha + 8,750 =	1 djadi 4,-
" 3139 = 3,400 " = 15,200 ha + 3,400 =	1 " 4,5
" 3140 = 3,150 " = 23,950 ha + 3,150 =	1 " 7,6
" 3144 = 3,300 " = 22,700 ha + 3,300 =	1 " 6,9
" 3157 = 0,050 " = 0,050 ha =	Asal bibit dari Pasuruan
" 3139 = 0,050 " = 0,050 ha	- idem -
" 3142 = 0,050 " = 0,100 ha	- idem -
" 3046 = 0,100 " = 0,100 ha	- idem -
" 2883 = 0,050 " = 0,100 ha	- idem -
" 3034 = 0,100 " = 0,050 ha	Asal bibit dai Bandjaratma

Djumlah: 98,600 ha + 18,600 ha =
 " I + II Snit ada 117,200 ha untuk tanaman t.g. 1960/1961 =
 seluas ± 1300 ha.

Tanaman bibit untuk tahun 1961/1962 (atas dasar netto ha.)

Asal dari:

KBI-III 61/62 ditanam di KBI-II (I + II Snit)	KBI - I dan II 61/62
POJ 3016 = 0,200 ha - I snit - 0,200 + II snit 0,200	adalah tanah asal
" 3139 = 0,075 " - " 0,800 + " 0,075	dari persewaan t.g.
" 3144 = 0,075 " - " 0,800 + " 0,075	59/60 seluas
" 3140 bibit dari KB. " 0,900	3,923 ha kotor atau
" 2883 " " Psr. " 0,050	3,550 ha bersih
" 3139 " " " " 0,050	
" 3142 " " " " 0,100	
" 3046 " " " " 0,100	
Lain2 jang terdiri dari) " 0,200	
AE 349 dan onbekende)	

Djumlah I Snit 3,200 ha + II Snit 0,35 ha = 3550 ha.

Tanaman pada K.B.I. - I 61/62 sedang mulai dibuka dengan rentjana seluas ± 22,- ha, tanah mana diambilkan dari tanah jang telah disewa untuk t.g. (jang telah dibajar).

Pemeliharaan tanaman2 bibit (K.B.D. 60/61)

Dalam pemeriksaan tanaman2 K.B.D. 60/61 jang sedang dilakukan pemeliharaan nja terdapat banjak kebun2 jang dikerdjakan tidak sesuai dengan teknisnja terutama bata3 waktu (timing) masing2 pekerdjaan dan penjiangan rumput serta pemeliharaan saluran2 kebun2 Bibit Datar terutama tanaman jang terachir dan semua K.B.D.2 60/61 tunas II dapat dikatakan penuh dengan rumput2. Penjiangan kurang mendapat kemanduan dikarenakan kurangnja tenaga2 penjiang, sehingga hasil2 dari pekerdjaan ini tidak terlihat, akibat sedikitnja hasil pekerdjaan dalam perbandingan luas dengan tenaga dan sukar-nja tanah (rikk aan gras).

Pekerdjaan membumbun banjak jang terlambat dan banjak jang dicombineer akibat mana disebabkan oleh karena upah jang rendah dan tenaga jang kurang.

Dalam keadaan jang sedemikian, maka dapatlah diraba bahwa hasil penangkaran nanti akan mendjadi turun.

Mengenai sukarnja dalam menghadapi penjiangan dapat kami raba akibat2-nja jang sudah terang dengan adanja tanah jang terlalu lama mengalami waktu tidak tanam (berro) sehingga rumput2 dapat tumbuh dengan leluasa, selama masa2 penjerakan tanah hingga masa buka tanah bibit. (perhatikan bahwa tanah2 jang sekarang ditanami bibit adalah tanah2 jang disewa tebu giling 1959/60). Masa2 berro rata2 mengalami waktu + 6 bln. lamanja selama waktu penjerakan tanah hingga dimulai menanam K.B.D.

Untuk djelasnja kami perintji kebun2 jang kurang memuaskan pemeliharaannya.

1. K.B.D. Rambut - (mandor Tjamat - sinder Soedjalmo diwakili oleh Sdr. Kresnowidjojo dan dibawah peng.: H.T.O.-J. Wattimena)

- a. Pada kebun ini kami djumpai pekerdjaan 1e aanaarding jang kurang memuaskan sekalipun tanaman tebu sudah tjukup besar dalam penjelidikan kami sama sekali tidak dikerdjakan, hal mana telah kami tjdjukkan pada Pd. Chef Rayon Sdr. Liklikuwatta.
- b. Pekerdjaan 2e aanaarding mengingat keadaan waktu hudjan diperintahkan dikerdjakan bersama2 dengan walik pundung ~~xxxx~~ (pada kebun ini terdapat berat tanah 9 - 10). Pada principenja, mengingat keadaan masa hudjan jang sedemikian ini, adalah dapat kami terima asalkan sadja tjara mengerdjakannya dilakukan dengan baik. Dalam pekerdjaan ini kami djumpai djuga bahwa rumput2 jang sudah tinggi2 ($\frac{1}{2}$ tinggi tebusnja sendiri) tidak disiang dahulu, sehingga semua rumputan dimasukkan dalam alur.
- c. Pekerdjaan 2e aanaarding ini dikerdjakan seperti mengerdjakan 3e aanaarding, sehingga anakan jang masih ketjil tertutup sama sekali. Dalam hal ini mereka kembali lagi pada "timing" pekerdjaan masing2 nja dan technics pekerdjaan kurang dapat perhatiannya.
- d. Sediakala, pekerdjaan tsb. kami betulkan dan wakil H.T.O. Sdr. Liklikuwatta (jang mewakili H.T.O. J-Wattimena jang sedang perlop) telah kami peringatkan.
- e. Pada kebun ini kami hanja mendjumpai 10 tenaga laki2 dan 15 tenaga wanita.

2. K.B.D. Bodjongbata timur:

Dikebun ini terdapat tanaman jang memuaskan.

Pekerdjaan menjiang sedang dikerdjakan dengan giat.

Dikebun ini hanja ditanami dengan P.O.J. 3139 - 3140 dan 3144.

Mengenai P.O.J. 3140 dan 3144 jang disebutkan snelgroeier telah kami njatakan pada kebun tsb.; tanaman2 petak 3 (P.O.J. 3140 ja'ni tanaman antara 14/11 s/d 20/11 = hingga kini terdapat 2 à 3 ruas - tgl. 10/2-60 jang berarti + 87 hari dengan ditambah masa pertumbuhan waktu dibuat rajungan + 20 = sama dengan 100 hari (dapat kami terima dengan baik) hal mana memang bisa terdjadi.

Demikian pula dalam gids kenmerking Pasuruan, ~~xxxx~~ mengenai P.O.J. 3140 ini, memang ada sebutan bahwa matjam tebu ini memang adalah snelgroeier, dan kami bisa mercaliseer bahwa jang disebut (dimaksud) dengan ini, dalam kenjataannya demikian, tetapi menurut pandangan dan dalam penjelidikan kami, hal ini hanja terdapat pada induk batang sadja (moederstok); sedangkan anakannya tidak berbeda dengan lain2 matjam.

Perbandingan dengan 3016 memang sangat berbeda, karena pada P.O.J. 3016 induk batang dengan anakannya hampir bersama2 dalam proses pertumbuhannya.

Demikian pula keadaannya dengan P.O.J. 3144, hanja pada matjam ini perbedaan terletak pada anakannya jang pertumbuhannya sangat kelihatan lambat sekali dibandingkan dengan 3140, terutama dengan 3016.

Pekerdjaan pada kebun ini terdapat baik, ketjuali pada petak2 6 - 7 - 8 dan 9 jang penjiangannja kurang memuaskan begitu pula salurannja.

3. K.B.D. Siwangkal:

Dikebun ini terdapat keseluruhannja matjam tebu P.O.J. 3144 (luas seluruh kebun ada 7,410 ha). Keadaan tanaman memuaskan. Pekerdjaan kebun sedang dikerdjakan penjiangan dan perdalaman saluran2 Opkomst tenaga tidak memuaskan.

4. K.B.D. Sukalilo:

Dikebun ini ada dua matjam tanaman, tebu bibit biasa (I snit) dan tunas II, bekas tanaman K.B.I. - I 60/61 jang telah selesai ditebang. Pada kebun tunas II keadaan rumput sangat banjak, sedang tenaga kerdja penjiang hanja 8 orang. Kebun ini terletak ditapal batas areaal Pangka - Sumberhardjo didaerah Rambut daerah jang paling tidak aman (tempat lalu lintas gerombolan pengatjau diwaktu2 malam. Tenaga2 kerdja adalah semua tenaga2 import. Djuga dikebun ini pekerdjaan2 kebun di combineer, mengingat keadaan sukarnja tenaga. Didalam kebun ini hanja terdapat + 1 ha tanaman jang mendapat pekerdjaan dengan kehendak techniesnja, ja'ni pekerdjaan pembumbunan kedua, tetapi tidak dapat berdjalan terus, karena menurut keterangan sinder#nja (Sdr. Kresnowidjojo) para pekerdja sana tidak mau kembali dengan alasan upah terlalu rendah.

Pada umumnja, pekerdjaan2 di K.B.D. 60/61 ini tidak bisa dikerdjakan sesuai dengan techniek tanaman bibit, disebabkan dengan adanja: kesatu, tenaga jang begitu sukar, kedua, upah jang tidak lagi sesuai, berhubung dengan tenaga2 tsb. adalah hampir 90% tenaga import dan keadaan iklim dalam persamaan dengan adanja berat tanah diareaal2 ini. Tetapi pada K.B.D2. dibekas areaal2 Bandjardawa Petarukan karena sebagian besar tanah2-nja agak ringan sedikit dibandingkan daerah Sumberhardjo sendiri, terutama daerah Rambut, pekerdjaan2 kebun bisa disesuaikan dengan kemauan technies tanaman.

Keadaan tanaman tebu giling 59/60 :

- a. Pekerdjaan pembumbunan terachir telah selesai keseluruhannja. Beberapa kebun, terutama pada kebun2 daerah Rambut; ja'ni kebun2 Sukalilo dan Rambut, pekerdjaan2 tsb. diatas, kurang memuaskan; pembumbunan kurang tinggi, hal mana ini adalah instruksi Kepala, satu sama lain mengenai tjara ini kami serahkan pada penasihat tanaman kami.
- b. Pekerdjaan perdalaman saluran schabis pembumbunan terachir telah selesai dikerdjakan, tetapi berhubung dengan banjakknja hudjan, selama kundjungan kami, kami djumpai telah mendjadi dangkal kembali. Pekerdjaan perdalaman got kedua sedang giat dikerdjakan.

1. Pada penindjauan kebun tebu giling.- Plawangan seluas 29,145 ha, keseluruhannja ditanami dengan P.O.J. 2878. Tanaman ini terlanak dipinggir djalan raja Tegal - Pemalang, dari djalan raja terlihat amat djelek sekali tetapi kenjataannja tjukup memuaskan. Dikebun ini terlihat adanja gedjala2 penjakit pukah-boeng dan gele vlekken ziekte. Tinggi tanaman sudah mentjapai 3,2 mtr. rata2. Dari kebun ini bisa kami taksir 1100 q/ha.

Pekerdjaan perdalaman saluran sedang dikerdjakan sesuai dengan waktu jang diperlukan. Kami telah menekankan agar dikebun ini perdalaman saluran dikerdjakan sebaik2-nja, mengingat letak kebun ini adalah dibawah sekali, sehingga semua air hudjan jang berasal dari sawah sebelah selatannja menundju tempat ini. Perdalaman saluran kurang memuaskan, kurang dalam. Tenaga pekerdja didaerah kebun ini tjukup dan keadaan tetap aman. Pekerdjaan finalle aanaarding amat djelek sekali sehingga setelah kehdjanan sedemikian banjak hampir2 finalle aanaarding ini sama rata dengan tanah waras.

Didalam kebun kami djumpai banjak (onkruid) lawadan (klimplant), onkruid mana banjak mempengaruhi pertumbuhan tebu (petak 6 - 7 dan 8).

2. Pada kebun tebu giling. Kebun-dalam Selatan: keadaan tanaman tjukup memuaskan.

3. Pada kebun Sukalilo keadaan tanaman ada sedikit djarang, tetapi mempunjai stokken type jang memuaskan; dikebun ini terdapat berat tanah 9-10 sehingga dengan demikian berat tebu akan memuaskan adanja.
4. Kebun2 dari daerah (areaal) Bandjardawa - Petarukan pada umumnja sangat baik dan keadaan tanahnja djuga lebih baik dan mudah dalam grond bewerking dan onderhoud hal ini kami pastikan dari kenjataan2 kebun2 jang telah kami saksikan a.l. :
 1. Kebun Pedurungan (ex. areaal Petarukan)
 2. " Kedjambon (ex. " Bandjardawa)
 3. " Siber (ex. " ")
 4. " Pener (ex. " ")

Pada kebun2 tsb. keadaan tanaman sangat memuaskan salah satu dari kebun2 tsb. dapat kami taksir bisa menghasilkan antara 1300 sampai 1400 q tebu/ha. Hanja pada tanaman P.O.J. 2878 sudah kami lihat banjak terkena penjakit ~~pakah-boeng~~. Dengan demikian sebaiknya kalau didaerah2 ini djangan ditanam lagi tebu matjam tsb. diatas.

Selanjutnja penindjauan dikebun2 Lobangkok dan Karangasem, menundjukkan beberapa jang mendjadi kuning disebabkan dari keadaan bandjir dan kedua menurut pendapat kami kurangnja perabukan2, (petak 7 - 8 - 9 - 10 - 11 dan 12) hal mana djuga diakui oleh pemimpin sendiri. Pada tahun2 jang akan datang didaerah ini supaja diperhatikan saat pemberian rabuknja.

Kebun pertjobaan djenis 3151 s/d 3158 P.O.J. di Pedurungan timur terdapat memuaskan sehingga waktu penindjauan kami tinggi tebu rata2 mentjapai 3,5 m. Hanja sajahnja pada kebun Pertjobaan ini tidak mendapatkan pelajanan jang semestinja (sesuai dengan tjara pemeliharaan technies jang semestinja) dan djuga sekalipun Sumberhardjo mempunjai ahli kebun pertjobaan, kebun ini tidak dikerdjakan olehnja, tetapi dikerdjakan oleh sinder kebunnja sehingga dengan demikian pengisian katern kami sangsikan.kebenarannja.

Katern dari pertjobaan2 tsb. belum dikerdjakan dan sewaktu kami meminta katern2 ini tidak bisa mereka menundjukkan. Kami inginkan, berhubung sumberhardjo sudah mempunjai sinder ahli pertjobaan, agar pada tanaman tahun ini (60/61 $\frac{1}{2}$ diadakan matjam2 pertjobaan jang harus dengan seksama dikerdjakan oleh ahli pertjobaan (jang telah ada) sendiri. Dan kami usulkan mengingat kebiasaan pekerdjaan kebun di Sumberhardjo ini kami anggap kurang pada tempatnja, supaja tahun ini diadakan suatu pertjobaan2:

- a. Bekerking - 2 bidji didaerah2 Rambut dan Bandjardawa
- b. Pertjobaan perabukan *ditanah yg berbedain.*
- c. Pertjobaan or var dan vakken proof jang dikerdjakan dengan baik

Variteitenproof Pedurungan Timur 0,3 (8 geulen memandjang dengan toets soort 3016 P.O.J.).

3016	3155	3016	3158
3151	3016	3154	3016
3016	3156	3016	3157
3152	3016	3153	3016
3016	3157	3016	3156
3153	3016	3152	3016
3016	3158	3016	3155
3154	3016	3151	3016

Pagar P.O.J. 3016 masing2 kotak 27 alur.-

Penjakit dan gangguan hama

Didaerah (areaal) Bandjardawa disamping banjak ~~pakah boeng~~ pada 2878, kami djumpai banjak sekali penggerak batang pada 3016 P.O.J.

Penggerak putjuk belum terlihat baik pada 3016 ataupun pada lain2 matjam. Penjakit geleveleken ziekte pada 2878 P.O.J. menundjukkan kemunduran pada tanaman ini.

Didacrah Sumberhardjo sendiri dikobun2 Lebongkok terutama, gangguan hama tikus sangat meradjalela jang kami lihat terbanjak pada petak2 9 dan 15. Hal mana H.T.O. jang bersangkutan telah kami peringatkan agar segera diadakan pemberantasan.

Pekerdjaan klintekan kedua pada semua kebun banjak terdapat jang masih kemadjuan, dalam hal ini dikerdjakan oleh pemimpin dengan alasan tenaga, dan penghindaran meradjalela ~~xxxxxxx~~ nja stengelboorders.

Keamanan

Pentjurian tebu selama kundjungan kami jang terlihat adanja pentjurian dikebun2 dalam ketjamatan Taman tjukup banjak sehingga kami rasa perlu hal ini diperhatikan betul2 oleh bagian keamanan.

Keamanan umum:

Selama kami berada di Sumberhardjo tiap2 malam kami dengar ada tembakan2 berturut2 diantara satu desa sebelah selatan empl. pabrik.

Tjuatja

Hudjan turun tiap hari antara djam 16.00 s/d semalam2 malaman. Dalam dua minggu bulan Pebruari (1 s/d 15) adanja hari hudjan diemplasemen 7 hari dengan 139 mm.

Diseluruh areaal setjara bergiliran hudjan turun bergantian terus menerus selama 15 hari.

Tenaga kerdja:

Selalu dalam keadaan kekurangan mengingat adanja keamanan umum jang kurang memuaskan. Semua tenaga2 hampir 70 a 80% tenaga2 import sehingga oleh karenanja mendjadikan banjak pekerdjaan2 dicombineer jang maksudnja hanja agar pekerdjaan bisa disesuaikan dengan upah. kami rasa perlu hal upah ini segera diadakan perbaikan dengan mengatur combinering setepat2-nja, hal mana kami harapkan penentuan datang dari Unit "B" sendiri.

Pengairan

Amat baik terutama areaal2 bekas Petarukan dan Bandjardawa wotan. Oleh karenanja Sumberhardjo selalu menjewa tanah disebelah timur. Diareaal Sumberhardjo sendiri daerah Rambut pada musim kemarau selalu kekurangan air. Pompa2 didjalankan hanja pada musim2 kemarau, untuk suplesie air dikebun2 atas.

Ukuran2 dan tjontoh2 serta penghitungan tebu

Tinggi tebu rata2 ada: $2,4/3$ m

Penghitungan batang rata2: 60 btg./alur.

Tjontoh2 batang sedang dalam taraf penjelesaian. Pekerdjaan ini dikerdjakan setelah tanaman selesai diklintek. Diharap habis bulan Maret 1960 penandaan batang tjontoh telah selesai dikerdjakan. Sedangkan permulaan pengambilan tjontoh diharapkan medio Maret sudah bisa dimulai.

Sewa tanah:

Persewaan tanah s/d tgl. 15/2-60 telah ditjapai $\pm 1439,476$ ha, dari djumlah mana akan dipakai untuk T.g. sendiri: ± 1277 ha

"	K.B.D.	61/62	nanti	\pm	135 ha
"	KBI-I	61/62	"	\pm	22 "
"	KBI-II	62/63	"	\pm	4,4 ha
"	KBI-III	62/63	"	\pm	1,1 "

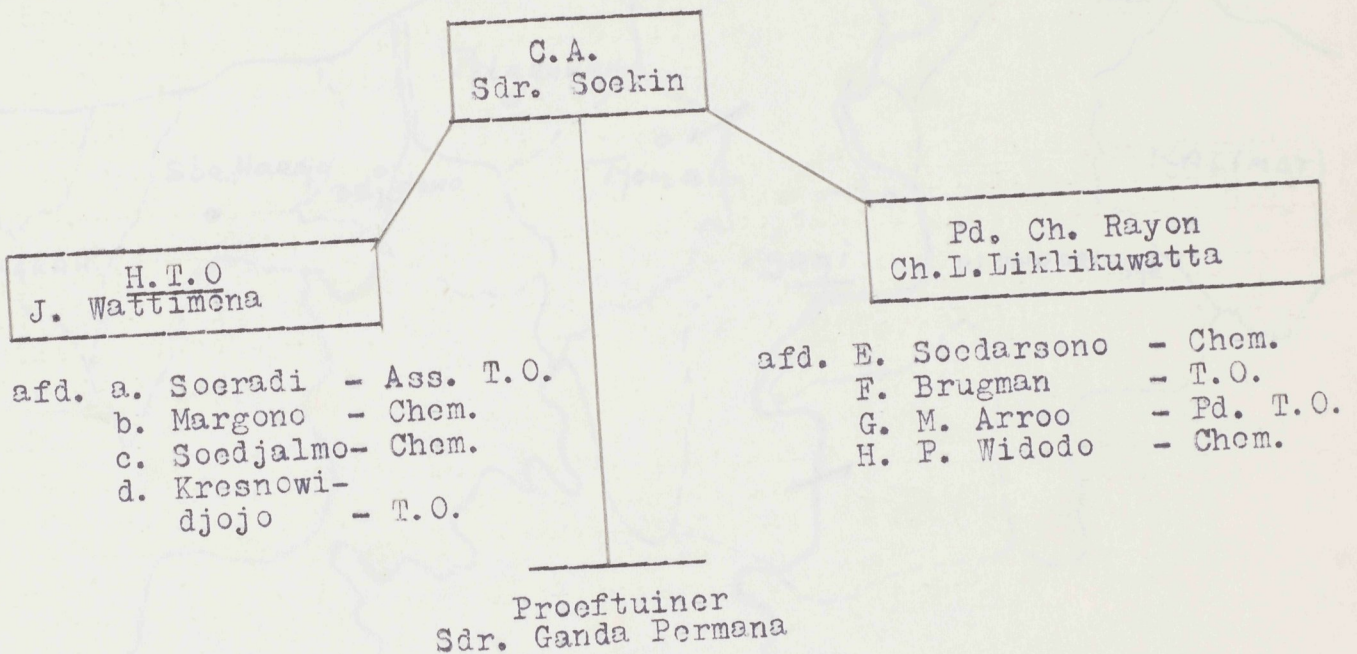
1439,5 ha

Untuk keperluan kebun Bibit Induk I 61/62 akan dimulai dengan adanya penjerakan pertama tanah2 tsb. dan demikian seterusnya, sehingga dengan adanya penjerakan2 tanah yang sajogianja untuk tebu giling; adanya tanaman bibit tertentu menjadi agak terlambat, sehingga sedikit banjak tentu akan mempengaruhi oplevering kuantum bibit.

Persewaan tanah untuk bibit, menurut Sdr. pemimpin sangat sukar didaerah ini, mengingat persewaan luar lebih tinggi dari harga persewaan bibit, sehingga pabrik Sumberhardjo terpaksa mempergunakan sewa tanah t.g. untuk bibitan dengan dasar, bahwa premie hasil dibayar atas dasar hasil t.g. disekitarnya yang mana hal ini hanya meninggikan harga bibit pada khususnya. Dalam soal ini kami berpendapat bahwa agar tanah2 yang akan dipakai untuk kebun2 bibit sekalipun dasar persewaan atas t.g. penjerakan tanah disesuaikan dengan masa tanamannya, misalnja K.B.D. 61/62 yang diambil dari persewaan t.g. 60/61 nanti diatur agar tanah bisa diserahkan pada bulan2 Sept./Okt. tahun ini, sehingga dengan demikian masing2-nja (pemilik tanah dan pabrik) tidak dirugikan oleh salah satu factor.

Beberapa tanah tsb. sering dilakukan penanaman bibit 2 kali, sehingga menimbulkan adanya K.B.D. tunas II, hal mana kami sangat tidak setudju, mengingat tanaman sulang ini sangat gevoelig pada penyakit dan djuga sudah menimbulkan gejala2 kemunduran pada tanaman. Hal ini pernah djatakan oleh Ir. Han Lioe Hong sendiri sewaktu beliau ditahun2 1955 - 56 - 57 mengadakan penjelidikan khusus pada tanaman2 sulang di Kebunagung (Malang)

Bezetting: Sampai sekarang bezetting bagian tanaman adalah sbb.:



Pendapat kami dengan adanya bezetting tsb. psyogologish sudah tjukup kuat sekalipun tidak diberi C.A. asalakan sadja pemimpinnja adalah seorang yang kuat; dan keduannya supaya segera diadakan penetapan pangkat yang sesuai seperti misalnja para Chemikers di-djadikan T.O. atau A.T.O. sesuai dengan kekuatan dan/ketjapakanja.

Usul selandjutnja supaya pabrik ini diberi Mest-employe se-tidak2-nja 2 orang sedangkan kalau bisa 4 orang, tenaga2 mana sedapat mungkin diambilkan dari tenaga2 yang telah ada (v/d overtollige bezetting).

Areaal uitbreiding

Pada masalah areaal ini sesungguhnya Pg. Sumberhardjo sudah lama mempergunakan areaal2 Bandjardawa - Petarukan dan Tjomal sebelah barat, sedangkan railbaan tetap, telah ada seperti misalnja mempergunakan railbaan tavlud bekas Pg2. Bandjardawa - Petarukan sebelah selatan N.I.S. spoorbaan (hiki D.K.A.).

Hanya peridzinan tetap (consessi) dalam kedua areaal ini tidak ada, sehingga tiap2 tahun Pg. Sumberhardjo harus mengajukan permohonan idzin persewaan tanah diluar areaalnja sendiri.


Mengingat kini telah menjadi kenyataan, baik dengan telah adanya rail-
baan tetap maupun adanya pengambilan alih pabrik2 menjadi milik Negara
(Nasionalisasi) maka kami rasa perlu sekarang dengan segera mengadakan
pembagian2 areaal tertentu dari bekas2 Pg2. jang telah mati, sehingga
dengan demikian tidaklah lagi perlu pabrik2 berebutan areaal luar dan
dalam mengajukan permintaan idzin persewaan tanah diluar areaal .
Dan dengan demikian pula perluasan tanaman bisa diperbesar.
Bilamana disetudjui, kami lebih tjondong pada adanya buitenafdeling di
Sumberhardjo dengan mengambil pos2 (afd2.) Petarukan dan Bandjardawa.
Disamping ini perlu kami usulkan agar Pg. Sumberhardjo diidzinkan oleh
Unit "B" menjewa tanah2 Tjomal jang tidak/djauh dari railbaan Tjomal
seperti didesa: Sukawangi/Sitemu/Djrakah jang dari tanah2 ini untuk
Tjomal terlalu sukar mengambilnja (menebangnja) sedangkan untuk Sumber-
hardjo tanah2 ini terletak tepat pada landasan terachir railbaan tetap
(eind baan), sehingga tebangan maupun penanaman pemeliharaan *terdjamin*.
Berikut kami sampaikan situatic areaal grenzen:



Mengetahui:
Penaschat tanaman,

(Ir. OEN TJENG HIEN).-

P. G. SUMBERHARDJO, 12 FEBRUARI 1960.
Pengawas Kebun2 P. P. N. - BARU UNIT "B" (GULA)
SEMARANG.


(R. M. M. EFFENDY).-

Kepada Jth.: Bapak Kuasa Direksi Perusahaan Perkebunan
Negara Djateng II.

Laporan : P.G. Soemberhardjo.

No. : 3.

Dari tanggal 10 sampai dengan tanggal 15 Djuli 1961 kami mengadakan turni ke Pg. Sumberhardjo.
Hasil kundjungan kami adalah seperti berikut :

I. Penjambungan railbaan Pg. Tjomal dengan Pg. Sumberhardjo didesa Serang.

Berhubung dengan adanya instruksi bahwa pabrik2 gula dalam T.T.-1961/62 sedapat mungkin meluaskan areal tanamannya, maka keadaan pabrik2 gula kesatuan kami didaerah Pekalongan adalah sebagai terlihat dalam tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1 : Perbandingan luas areal pabrik2 didaerah Pekalongan.

Pabrik	Luas areal Br. HA.	
	T.T. 1960/61	T.T. 1961/62
Pg. S r a g i	1231,8	± 1500
Pg. T j o m a l	277,806	± 900
Pg. Sumberhardjo	1292,359	± 1400

Pengluasan areal ini membawa beberapa konsekwensi, mengingat bahwa dari 3 buah pabrik tersebut, hanya 2 buah jaitu Pg. Sragi dan Pg. Sumberhardjo yang giling. Sampai T.T. 1960/61 100% dari tanaman Pg. Tjomal digiling oleh Pg. Sragi. Dengan pengluasan tanaman Pg. Tjomal dalam T.T. 1961/62 sampai ± 900 Br. HA. maka keadaan mendjadi lain apabila Pg. Sragi harus menggiling setjara optimal, mengingat tanaman dari pabrik2 tersebut sebagian besar terdiri dari djenis 3016 POJ. yang mempunyai sifat snelrijper. Dengan demikian masa giling lebih dari ± 100 hari tidak dapat dipertanggungjawabkan. Apabila kapasitas giling Pg. Sragi per 24 djam adalah ± 19.000 kw., dan hasil tebu Pg. Sragi dan Pg. Tjomal adalah sebanjak ± 1000 kw. per HA., maka Pg. Sragi dalam T.T. 1961/62 dapat menggiling dalam 100 hari sebanjak :

$$100 \times 19.000 \text{ kw. tebu} = 1.900.000 \text{ kw. tebu}$$
$$\text{atau } \frac{1.900.000 \text{ kw}}{1000 \text{ kw}} \times 1 \text{ HA.} = 1.900 \text{ HA,}$$

yang terdiri dari ± 1500 HA. tanaman Pg. Sragi dan ± 400 HA. tanaman Pg. Tjomal.

Dengan demikian maka untuk menggiling selebihnja tanaman Pg. Tjomal sebanjak ± 500 HA. ada 2 alternatif :

1. Memperbesar kapasitas giling Pg. Sragi sampai ± 24.000 kw. per 24 djam.
2. Tanaman selebihnja dari Pg. Tjomal sebanjak ± 500 HA. digiling oleh Pg. Sumberhardjo.

Berdasarkan pertimbangan2 praktis kami lebih tjondong untuk memilih alternatif No.2, ini berarti bahwa tebu dari tanaman Pg. Tjomal sebanjak ± 500 HA. harus ditransportir ke Pg. Sumberhardjo dan untuk ini dibutuhkan penjambungan railbaan Pg. Tjomal / Pg. Sumberhardjo sepanjang ± 4 km. didesa Serang, inklusip sesuatu overlaadstation ditempat tersebut, berhubung spoorwijdte Pg. Tjomal dan Pg. Sumberhardjo tidak sama (Pg. Tjomal 60 cm. dan Pg. Sumberhardjo 70 cm.).

Perlu ...

Perlu kiranya diterangkan bahwa sebagian besar dari baanlichaam untuk penjangbungan railbaan tersebut masih utuh (agraris verantwoord) sedang letaknya kebun2 (terpisah oleh Petarukan secundair-leiding) dari kedua pabrik adalah sedemikian rupa hingga penebangan/pengangkutan tebu Pg. Tjomal ke Pg. Sumberhardjo tidak akan mengalami kesukaran (geografis verantwoord). Berdasarkan kapasitas giling Pg. Sumberhardjo sebesar $\pm 16.000/17.000$ kw. tebu per 24 djam, serta hasil tebu Pg. Tjomal ± 1000 kw. dan Pg. Sumberhardjo ± 850 kw. per HA., maka tebu yang akan digiling dalam tahun 1961/62 oleh Pg. Sumberhardjo adalah :

Tebu Pg. Tjomal	500 x 1000 kw.	= 500.000 kw.
Tebu Pg. Sumberhardjo	1400 x 850 kw.	= 1190.000 kw.
Djumlah :		1.690.000 kw.

maka masa giling Pg. Sumberhardjo menjadi $\frac{1.690.000 \text{ kw}}{16000/17000 \text{ kw}} \times 1 \text{ hari} =$

± 100 hari, masih dapat dianggap optimal.

II. Bibitsituasi Pg. Sumberhardjo.

Tanaman T.T. 1961/62 sebanyak ± 1400 HA. direntjanakan terdiri dari :
 ± 750 HA. Rajung yang bibitnya akan diambil dari ± 130 HA. kebun K.B.D. 1961/62 dan ± 650 HA Setek Putjuk yang membutuhkan sebanyak ± 28.000 kw. bibit, yang akan diambil dari 1292,359 HA. Tebangan 1960/61, ini berarti bahwa 1 HA. Tebangan harus menghasilkan minimum ± 22 kw. bibit Setek Putjuk.

Hasil bibit rajung rupanja tidak mengchawatirkan, sebaliknya pemasukan bibit setek putjuk sampai medio Djuni tidak lantjar dan djauh dibawah target minimum dari 22 kw. per HA. tebangan. Dari tebangan sebanyak ± 550 HA. hanya diterima sebanyak 9775 kw- setek putjuk, ini berarti bahwa 1 HA. tebangan hanya menghasilkan sebanyak ± 17 kw. setek putjuk. Berhubung dengan ini kami sarankan (vide surat Unit No. SH/09/4/6/61 ttg. 17 Djuni 1961 kepada Pg. Sumberhardjo) untuk memperbanyak pemasukan bibit setek putjuk dengan usaha2 :

1. mengcherzien pembajaran2-nja.
2. mengambil bibit setek putjuk diemplasemen
3. mempergunakan regu2 extra pengambilan setek putjuk ditebangan.

Hasil pemasukan bibit setek putjuk sampai tanggal 14 Djuli 1961 ada sebagai berikut :

Kebutuhan seluruhnya	sebanjak	± 28.000 kw.
Hasil para penebang	masuk	
	13846 kw.	
Hasil emplasemen	860 kw.	
Hasil regu extra	10299 kw.	
Impor Pg. Sragi (sudah distop)	173 kw.	
Djumlah :		25.183 kw.
Masih kurang		± 3.000 kw.

Kekurangan ini dengan mudah akan disupplir dari ± 335 HA. restan tebangan dengan usaha2 seperti tersebut, sehingga keadaan bibit di Pg. Sumberhardjo tidak akan mengchawatirkan.

III. Pekerdjaan kebun T.T. 1961/62

Tabel II. Keadaan pekerdjaan kebun pada tanggal 10 Djuli.

Tahun tebang	Luas areal	Alur Net.HA.	Tanam Net.HA.
1961/62	1389,730 Br. HA 1251,900 Net HA	1207,6	941,-
1960/61	1292,359 Br. HA 1158,850 Net HA	968,6	652,3

- a. Mutu dari pekerdjaan2. Walaupun keadaan pekerdjaan2 kebun tahun ini seperti terlihat dalam tabel II, kwantitatip ada lebih maju dari tahun jang lalu tetapi mengenai kwalitet dari pekerdjaan banjak kekurangan2.
- Ukuran got2 serta alur2 djauh dari memuaskan. Oleh karena pekerdjaan ini merupakan sesuatu cardinale bewerking, maka kami sarankan untuk memberikan premi apabila ukuran2 ada lebih baik. Pada hari2 jang achir dari penindjauan kami dengan pemberian premi, nampak adanja perbaikan pembuatan alur, akan tetapi seperti terlihat dalam tabel II tidak banjak lagi jang harus dialur. Untuk kebun2 jang tidak begitu baik pengalurannya, harus mendapat perhatian istimewa mengenai nabewerkingnja.
- Dikebun2 jang telah selesai dialur dan ada gambar schetnja ^{kami} harus djuga ~~diadakan~~ grenscontrole dan hitungan alur, teristimewa kebun2 jang mempunyai bentuk sangat grillig sehingga banjak terdapat "petjahan" alur. Selisih djumlah alur (hitungan kami dan opgave) selalu ada dengan adanja afrondingen dari petjahan alur; selisih2 jang berarti belum kami djumpai. Untuk Pg- Sumberhardjo dimana administrasi kebunnja agak up to date dan glebogannya masih intact pengontrolan tersebut mudah dilakukakan. Gedjala2 ongerichtigheden lebih besar mempunyai kemungkinan timbul dikebun2 jang baru dibuka atau telah lama ditinggalkan.
- Djuga pemberian rabuk banjak ke-kurangan2-nja dalam arti hampir tidak diperhatikan, Woorbewerking (disiang-dilobang) dan nabewerkingnja (ditutup/disiram).
- Berhubung rabuk pada waktu ini sukar sekali didapati diluaran, maka para petugas kebun harus lebih waspada dari tahun2 jang lalu. Sehubungan dengan ini kami sarankan, apabila harus menunggu beberapa hari untuk mengalirnja air kekebun berhubung musim kemarau, pemberian rabuk dapat diundurkan, agar rabuk dapat disiram.
- Selanjutnja pembumbunan pertama (eerste lichte aanaarding) pada umumnja diberikan sedemikian rupa, sehingga tidak sesuai dengan namanja (lichte aanaarding); banjak tanah2 jang besar diberikan kopada tanaman, dan kadang2 timingnja pun tidak tepat (terlalu awal). Dengan demikian pekerdjaan kebun di Pg. Sumberhardjo pada waktu ini banjak kekurangannya.

b. Pemindjauan kebun2.

1. Kebun Sumberhardjo Utara + 30 HA.
Bag. Sdr. Gandapermana, Rayon Sdr. Watimona.

Sebagian besar sudah dialur dan ditanam kwalitet sangat kurang, teristimewa mengenai aluran, hampir tidak nampak tanah diatas gulutan (bagaimana dengan pembumbunan nanti). Banjak sulaman jang belum dikerdjakan.

2. Kebun Kendajakan Utara + 12.5 HA.
Idem

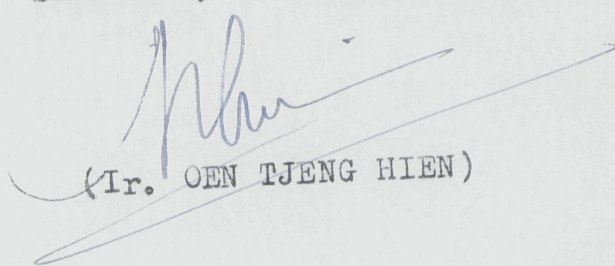
Telah selesai dialur, ukuran kurangan. Terlalu banjak tanah dikembalikan ke alur untuk persiapan tanam (terugstorten). GoXenstelsel sangat tidak memuaskan.

3. Kebun Matjanutjul + 30 HA.
Bag. Sdr. Arroo, Rayon Sdr. Watimena
Sebagian kebun ini diperuntukkan untuk bibitan. Bagian tebu giling selesai ditanam, nampak banjak kekurangan² ditanaman terachir seperti sulaman dan bubutan. Djuga got² masih dapat diperdalam.
4. Kebun Kedungdjati Tengah + 30 HA.
idem.
Dibagian selatan sedang dialur. Tanaman bulan Mei dibagian Utara memberikan wajah jang baik. Pembumbunan pertama agak kasar.
5. Kebun Kedungdjati Utara + 12 HA.
idem.
Dibagian Barat sedang dialur. Tanaman jang tjukup tua memuaskan.
6. Kebun Gempol + 28 HA.
Bag. Sdr. Eko Soebagio, Rayon Sdr. Watimena.
Gotenstelsel sangat kurang. Pemberian rabuk tidak tertib sama sekali, tidak dilobang, tidak ditutup dan last but not least tidak disiram, sedang petak lain jang belum dirabuk ~~tidak~~ disiram.
Pekerdjaan² jang dilakukan ^{rupanja} supaya tidak dia^lur oleh petugas, hanja diserahkan kepada mandur kebun sadja.
7. Kebun Semanggu + 30 HA.
idem.
Disini keadaan kebun tidak lebih baik dari jang tersebut belakangan. Drainages tidak mendapat perhatian, banjak air jang menggenang dan berwarna hidjau.
Petak jang sedang dialur dan diberikan premi untuk garpuan memberikan kesan jang baik.
8. Kebun Gemuk Utara + 17 HA.
idem.
Pemberian rabuk tidak tertib, tidak disiram, walaupun air mengalir. Tidak djauh dari kebun ini terletak tanaman polowidjo rekjat.
9. Kebun Djatisari + 14 HA.
Bag. Sdr. Kresno, Rayon Liklikuata.
Selesai ditanam, kelihatan tjukup baik. Pembumbunan pertama agak kasar dan disana-sini nampak banjak rumput.
10. Kebun Keramatmadja + 50 HA.
idem.
Selesai dialur, sedang selesai tanam dibagian Selatan. Petak² tanaman tua nampak tjukup baik, sedang dibagian barat jang baru ditanam tidak begitu baik.
11. Kebun Bedji Timur + 25 HA.
Bag. Sdr. Soedarsono, Rayon Liklikuatta
Kebun ini merupakan pembukuan baru, Selesai dialur dan sebagian besar telah ditanam. Sangat tidak memuaskan ukuran alur dan got; dan rumput meradjalela.
12. Kebun Bedji Barat + 25 HA.
idem.
Kebun in sangat tidak memuaskan dan keadaannja lebih djelek dari kebun jang tersebut belakangan.

13. Kebun Djebet + 45 HA.
idem.

Hampir selesai dialur, kurang \pm 7 HA., dan sudah banjak petak2 jang ditanam. Dibandingkan dengan kebun2 jang telah ditindjau dari Saudara ini, keadaan kebun ini djauh lebih baik.
Disana sini banjak jang harus disulam dan pembumbunan pertama dapat lebih halus, djuga got2 dapat sedikit lebih dalam.

SEMARANG, 27 Djuli 1961


(Ir. OEN TJENG HIEN)

Sala, 11 Djuli 1963.

Kepada Jth.
Bapak2 Direktur Produksi
dan Direktur Tanaman
Djl. Silatan I,
S u r a b a j a.

Penindjauan kami kali ini ke pabrik2 di daerah Peka-
longan dari tanggal 1 Juli hingga 4 Juli yang lalu, djuga
kami maksudkan untuk mengetjck taxasi hasil tebu dan ha-
sil kebun bibit (utllevering V.B.T.) yang kami adjukan
dengan surat kami tgl. 17 Pebruari 1963 kepada Bp. Kepala
Perwakilan Djateng.

SUMBERHARDJO :

Hasil tebu hingga tgl. 1 Juli 1963 adalah + 550 Kw/Ha.
oleh kami ditaksir pada bulan Pebruari 1963 adalah
600/700 Kw.H.A., adapun hasil (utllevering) bibitan
adalah 1 : 3, kami taksir waktu bulan Pebruari adalah
1 : 4.

Kemorosotan taxasi ini pasti disbabkan karena serangan
hama tikus yang menghebat sehabis bulan Pebruari itu,
baik serangan terhadap tebu giling maupun untuk tebu
bibit.,

Disarankan penggunaan bibit putjukan ditambah, dan si-
tuasei bibit hari demi hari harus mendjadikan perhatian.

Hingga akhir bulan Juni yang terbuka + 65 % dan terta-
nam 25 % dari 1.348 Ha. Diduga akhir tanam pada tgl.
15 bulan Agustus.

Tentang tenaga buruh kebun, seperti biasanja adalah
di Sumber sukar terdapatnja.

Pentjurian tebu nampaknja berkurang dari tahun 1962.

T I K U S :

Banjak tanaman baru yang telah diserang. Tanaman padi
djuga tidak luput dari serangan hama tikus ini. Oleh
pihak pabrik pembrantasan terus dan dilaksanakan setja
ra intensip.

A I R :

Nampaknja kurang dari tahun yang sudah. Rupanja kul-
turschema dari instansi yang berwadajib djuga sukar di
tertibkan, banjak tanaman gadu yang belum tertanam.

R A B U K :

Persediaannja minta perhatian.

P.G. DJATIBARANG :HASIL TEBU :

Hingga tgl. 1-7-1963 tiap H.A. adalah 593 kw. dalam Pe-
bruari 1963 kami taksir 600 Kw. a 700 Kw.

HASIL BIBIT (UTLLEVERING E.B.T.).

Hanja 1 : 3-dulu kami taksir 1 : 4 = Melainkan mengguna-
kan topstek dari tebu sendiri, djuga akan terima top-
stek dari Bandjaratma. Masih banjak E.B.T. yang pendek2,
+ 3 a 4 - rossen, ini akan dipotong dan perlakukan se-
bagai bibit "bagal", seterusnya dipelihara trubusannja
yang ditanamnja dengan segala dongkelannja.

Berhubung

Berhubung dengan keadaan sedemikian ini, harus banjak perhatian yang djuga ditjurahkan dalam bidang pembibitan.

HAMA TIKUS :

Lebih banjak DARI tahun jang sudah dan tanaman baru (1963/1964) jang telah terserang oleh hama ini mentjapai angka 75% - atau + 250 H.A. dari 340 H.A. jang telah tertanam.

Pembrantasan hama ini harus mendapatkan perhatian sebesar-besarnya.

Achir tanaman :

Kami duga baru pada achir bulan Agustus.

T E N A G A :

Kurang sekali, djuga dalam bagian pengangkutan/penebangan tebu, karena waktu ini telah dimulainya panen ke-dele dan penanaman djuga panen brambang.

A I R :

Sudah berkurang, pompa dari air kali Pamali akan segera dijalankan.

P U P U K :

Dalam keadaan S.O.S. !!!

P.G. BANDJARATMA.

HASIL TEBU.

Hasil tebu per H.A. adalah 756 Kw. Ini adalah satu-satunya jang menghasilkan ^{lebih} dari kami punya taksasi jalah 700 Kw.

HASIL BIBIT (UITIEVERING E.B.T.).

Adalah 1 : 5 - karena pada hari kaudjungan kami di Bandjaratma tgl. 3-7-1963 tanaman hampir selesai + telah tertanam 99%, sedangkan kelihatan masih banjak rajungan jang belum dipanen, disarankan untuk menolong/mendjual bibit itu ke lain pabrik2 tetangga jang butuhkan. Walaupun banjaknya tanaman brambang, dus banjaknya per saingan tentang air, kurang lebih pada tgl. 15 Juli Bandjaratma akan mengachiri penanamannya; saluut !!! Perlu djuga diterangkan apa jang kami lihat mutu pekerjaan tanah adalah lumajan, bukannya pekerjaan sramangan.

T E N A G A :

Tidak/belum nampak kesukaran.

P U P U K :

Harus mendapatkan perhatian istimewa.

- cc. 1. Koordinator/Penasihat
BPU-PPN Gula Djateng.
2. PPN. Djateng II.
3. PG. Sumberhardjo.
4. PG. Djatibarang.
5. PG. Bandjaratma.--

Petugas Bagian Tanaman
Djawa Tengah,
ttd.

(SEMPOE SOENDAROE)--

Sesuai dengan aslinja,
jg. menurut,

PERUSAHAAN PERKEBUNAN NEGARA
KESATUAN DJAWA-TENGAH II
(P.P.N. DJATENG II)

70
Bapak2 dan Saudara2 Jth.,

Pertama-tama perkenankanlah kiranja kami mengaturkan banjak terima kasih atas kesediaan hadlirin untuk membuang sekedar waktu guna menjaksikan upatjara hari ini.

Sungguhpun dalam kantjah perdjuangan nasional kita peristiwa ini hanja sedikit artinja, namun bagi P.P.N.-Baru umumnja dan pabrik gula Sumberhardjo serta Unit Semarang "B" chususnja, pergantian pimpinan ini jang erat hubungannja dengan mutasi pimpinan pada dua pabrik gula lainnja dalam lingkungan Unit Semarang "B" mengandung tudjuan jang sangat penting.

Hadlirin Jth.

Mutasi pimpinan dipabrik2 gula jang kami maksudkan, ja'ni Kalibagor, Sumberhardjo dan Sragi telah agak lama direntjanakan.

Pergantian2 itu bukanlah merupakan perobahan belaka, tetapi jang ditudju ialah djustru perbaikan. Demikian itu tidaklah berarti, bahwa segala sesuatu jang sampai saat ini telah ditjapai belum dapat dinamai baik, tetapi kami bersembojan, bahwa betapapun baiknja sesuatu hal, toch masih dapat diusahakan untuk lebih mendekati kearah kesempurnaan.

Mengenai Pg. Sumberhardjo dapat kami kemukakan disini, bahwa produksi kristal tiap hektare dalam tahun 1959 adalah 124,8 kwintal, sedangkan dalam tahun 1940 dapat ditjapai 190,9 kwintal. Angka2 ini membuktikan, bahwa disegi produksi perbaikan masih sangat mungkin. Dan kami yakin, bahwa disegi-segi lainnja masih dapat diadakan perbaikan pula.

Walaupun andaikata dapat ditjapai produksi tahun 1940, itupun belum merupakan alasan bagi kita untuk menepuk dada sambil mengatakan kepuasan atas hatsil jang telah kita tjapai.

Bangsa kita sedang berdjjuang dan untuk setiap bangsa jang berdjjuang tidak ada titik berhentinja, tidak ada saat dalam mana dikatakan, bahwa perdjuangan telah berachir dengan hatsil jang memuaskan. Hal itu atjap kali ditandaskan oleh Paduka Jang Mulia Presiden kita dengan pepatah dalam bahasa asing jang berbunji: "For a fihting nation, there is no journey's end".

Hadlirin Jth.

Sebagaimana kami katakan tadi, jang ditudju ialah perbaikan.

Apakah perbaikan itu dapat ditjapai dan sedjauh mana dapat ditjapai, sedjarah akan membuktikannja.

Dewasa ini bagi kami sendiri adalah masih praematuur untuk mengutarakan ramalan2 jang mempunjai dasar jang tjukup kuat.

Namun demikian, apabila setiap tenaga di Pg. Sumberhardjo, baik buruh maupun pegawai insjaf benar atas tugas kewadjabannja dan mempunjai rasa tjinta kepadanya, sehingga akan mentjurahan segenap tenaga dan fikiran jang ada padanja untuk menunaikan tugasnja, apabila pemimpin dapat menempatkan the right man in the right place, apabila dapat ditjiptakan kerdja sama jang erat dan harmonis antara para petugas dari jang terrendah sampai jang tertinggi, apabila setiap petugas insjaf benar akan kewadjabannja sebagai Warga Negara untuk ikut serta menjelesaikan revolusi nasional kita, maka Insja Allah, perbaikan akan kita tjapai.

Oleh karenanja kami mendoa semoga Tuhan Jang Maha Esa berkenan mengurnia kita semua dan para petugas di Pg. Sumberhardjo khususnja, dengan taufik-hidajatNja, menganugerahkan kepada kita ketabahan dan kekuatan, serta mendjauhkan kita dari segala mara bahaja.

Dan sebagai penutup kami mengutjap terima kasih kepada Sdr. Hantijo dan Sdr. Soekin atas djasa2nja. Semoga segala sesuatu jang telah ditjapai oleh Saudara2 tersebut dapat dipertahankan oleh petugas baru Sdr. Darto, bahkan tidak hanja dipertahankan sadja, tetapi sedapat mungkin djuga dipupuk, diperluas dan diperdalam.

Kepada para pembesar dan instansi setempat, baik sipil maupun militer dan terutama kepada Bapak Komandan G.B.N. kami mengutjapkan banjak2 terima kasih atas segala bantuan dan perlindungan jang telah diberikan kepada pemimpin2 jang lama. Semoga bantuan dan perlindungan itu dalam bentuk jang lebih besar dan luas dilimpahkan pula kepada pemimpin baru, Sdr. Darto.

Sekian dan terima kasih.

Merhadap Pg Sumberhardjo

LAPORAN DINAS PERDJALANAN
KE P.G. SUMBERHARDJO (TERASSITENSIR)
TGL. 16/1-62 S/D 20/1-62

Dengan assistensi penuh u/ Pg. Sumberhardjo, kami mulai mendjalankan tugas menghadapi pekerdjaan2 habis giling 1961 P.G. tsb.

Terutama:

1. Battery gilingan semua dalam taraf penjelesaian, satu per satu rol masing2 gilingan u/ dipasang pada standardnja ganti berganti pada saatnja selesai afwerking. Sesudahnja itu menjusul/pemberian correctie2 + penjetelan2.
2. Semua station dalam keadaan normal, artinja semua pekerdjaan berlangsung setjara lantjar, sebagaimana lazimnjz diharapkan dalam routine-pekerdjaan sehabis campagne.
3. Tafsiran akan bersjukur; dengan tidak ada sesuatu jang luar biasa / kedjadian2 jang tidak terduga2, P.G. dapat siap dan selesai menghadapi campagne 1962 j.a.d.
4. Handicap dalam molenstation jang perlu diatasi dan perlu dikenal untuk memberi "zelfvertrouwen" & kepertjajaan-kerdja dalam campagne-giling j.a.d., jaitu :
"Digunakannja molenstelling" systeem v/d Waals thd. II^e molen "compensasi" continuïteit giling, berhubung dengan: 3e molen, jaitu, tidak aktipnja/onklaar-zijn, hydraulieksysteemnja, sehingga "lichting" toprol ditiadakan, melainkan zuivere gestelde werkopening tidak berubah2 dengan tjra tetap/vast, selama campagne giling berlangsung.

Systeem daripada v/d Waals tsb. jang terkenal dengan "versnelde top-rol omwentelingsnelheid" jang mempunjai perbedaan banjaknja gigi rondsels-
overbrenging itu, dengan satu gigi lebih banjak untuk toprol daripada onderrollen = 17:16. Dengan perbandingan ketjepatan tsb. akan menentukan ketjepatan rollen sebaliknya. Dus, onderrol : bovenrol = 16:17, jaitu berbeda dengan gilingan biasa dengan gigi2 rondsels jang sama.

Verschil dalam verhoudingsgetallen tsb. jang tidak biasa pada gigi2 rondsels pada waktu giling, bahwa peningkatan ketjepatan tadi "zich doet gevoelen" dengan membawa berlipat gandanja jang sama pula terhadap perbedaan verschil der verhoudingsgetallen/snelheden der rondsels atau moelenrollen.

Artinja: Betapa "gevoelignja" gilingan tadi, betapa kepertjajaan ia memberikannja terhadap continuïteit proces giling sehingga kalau2 perlu untuk uitrafelen tot het uitterste= terhadap rietvezels dengan ditambahkan/ditingkatkan (+ 20%)nja ketjepatan sedikit sadja membawa reaksi "uittravelingsvermogen" karena berlipat gandanja jang sama dalam perbedaan verschil ketjepatan bovenrol terhadap onderrollen (p.h. "verveelvoudige verschil verhoudingsgetallen daardoor"). Molenslip hampir nihil.

Kiranya hal tsb. tjukup untuk dapat pula seakan2 "uitsluiten" pula hydraulieksysteemnja dikarenakan daja reageervermogen mengatasi segala masalah ketjepatan bagi gilingan sematjam itu, oleh karenanja banjak sekali mengurangi ketangkasan2 manipulasi pelajan giling = dus sangat memudahkannja.

Bahwa ada suatu hydraulieksysteem terhadap asbrecages/molenbrecakages, disini mendjadikan sangat terasa artinja jaitu menentul. Oleh karena tidak terlihatnja adanya kemasukan barang logam atau benda2 keras, per-kakas2 besar, linggis, barulah hydraulieksysteem dan bovenrol mengangkat dengan sendirinja, dan terhindar. Kerusakan2.

Sampai pada saat ini molen II dalam penerusan pekerdjaan untuk menjelesaikannja sebagaimana direntjanakan.

Dengan demikian "uitgaande v/e IIe molen met 0,7 kg verzelstof/ltr. doorlopende volume sebagai persingsgetal" sesuai systeem v/d Waals, hendaknja tabellen/structuur sapwinning dengan battery d/p v/d Waals dikutip, lalu exemplaar dikirim kepada PPN.-Kesatuan II Semarang.

Dengan ini kami menutup laporan Dinas perdjalan ke Pg. Sumberhardjo dengan kesan harap giling baik untuk Pg. tersebut.

Jang bertugas
Bag. Tehnik PPN.-Djateng Semg.

(SOETRISNO)

LAPORAN DINAS PERDJALANAN
KE P.G. SUMBERHARDJO (TERASSITENSIR)
TGL. 16/1-62 S/D 20/1-62

Dengan assistensi penuh u/ Pg. Sumberhardjo, kami mulai mendjalankan tugas menghadapi pekerdjaan2 habis giling 1961 P.G. tsb.

Terutama:

1. Battery gilingan semua dalam taraf penjelesaian, satu per satu rol masing2 gilingan u/ dipasang pada standardnja ganti berganti pada saatnja selesai afwerking. Sesudahnja itu menjusul/pemberian correctie2 + penjetelan2.
2. Semua station dalam keadaan normal, artinja semua pekerdjaan berlangsung setjara lantjar, sebagaimana lazimnjz diharapkan dalam routine-pekerdjaan sehabis campagne.
3. Tafsiran akan bersjukur; dengan tidak ada sesuatu jang luar biasa / kedjadian2 jang tidak terduga2, P.G. dapat siap dan selesai menghadapi campagne 1962 j.a.d.
4. Handicap dalam molenstation jang perlu diatasi dan perlu dikenal untuk memberi "zelfvertrouwen" & kepertjajaan-kerdja dalam campagne-giling j.a.d., jaitu :
"Digunakannja molenstelling" systeem v/d Waals thd. II^e molen⁴ "compensasi" continuïteit giling, terhubung dengan: 3^e molen, jaitu, tidak aktipnja/onklaar-zijn, hydraulieksysteemnja, sehingga "lichting" toprol ditiadakan, melainkan zuivere gestelde werkopening tidak berubah2 dengan tjra tetap/vast, selama campagne giling berlangsung.

Systeem daripada v/d Waals tsb. jang terkenal dengan "versnelde top-rol omwentelingssnelheid" jang mempunjai perbedaan banjaknja gigi rondsels- overbrenging itu, dengan satu gigi lebih banjak untuk toprol daripada onderrollen = 17:16. Dengan perbandingan ketjepatan tsb. akan menentukan ketjepatan rollen sebaliknja. Dus, onderrol : bovenrol = 16:17, jaitu berbeda dengan gilingan biasa dengan gigi2 rondsels jang sama.

Verschil dalam verhoudingsgetallen tsb. jang tidak ada "zich doet gevoelen" biasa pada gigi2 rondsels, pada waktu ketjepatan tadi "juiste snelheden", ~~namun~~ ^{namun} ketjepatan tadi "zich doet gevoelen" dengan membawa berlipat gandanja jang sama pula terhadap perbedaan verschil der verhoudingsgetallen/snelheden der rondsels atau moelenrollen.

Artinja: Betapa "gevoelignja" gilingan tadi, betapa kepertjajaan ia memberikannja terhadap continuïteit proces giling sehingga kalau2 perlu untuk uitrafelen tot het uitterste= terhadap rietvezels dengan ditambahkannja/ditingkatkan (+ 20%)nja ketjepatan sedikit sadja membawa reaksi "uittravelingsvermogen" karena berlipat gandanja jang sama dalam perbedaan verschil ketjepatan bovenrol terhadap onderrollen (p.h. "verveelvoudige verschil verhoudingsgetallen daardoor"). Molenslip hampir nihil.

Kirannya hal tsb. tjukup untuk dapat pula seakan2 "uitsluiten" pula hydraulieksysteemnja dikarenakan daja reageervermogen mengatasi segala masalah ketjepatan bagi gilingan sematjam itu, oleh karenanja banjak sekali mengurangi ketangkasan2 manipulasi ^{dan} giling = dus sangat memudahkannja.

Bahwa ada suatu hydraulieksysteem⁴ terhadap asbrecages/molenbrecakages, disini mendjadikan sangat terasa artinja jaitu ^{menentukan} ~~menentukan~~. Oleh karena tidak terlihatnja ~~adanya~~ kemasukan barang logam atau benda2 keras, perkakas2 besar, linggis, barulah hydraulieksysteem dan bovenrol mengangkat dengan sendirinja, dan terhindar ~~kerusakan2~~.

Sampai pada saat ini molen II dalam penerusan pekerdjaan untuk menjelesaikannja sebagaimana direntjanakan.

Dengan demikian "uitgaande v/e IIe molen met 0,7 kg verzelstof/ltr. doorlopende volume sebagai persingsgetal" sesuai systeem v/d Waals, hendaknja tabellen/structuur sapwinning dengan battery d/p v/d Waals dikutmp, lalu exemplaar dikirim kepada PPN.-Kesatuan II Semarang.

Dengan ini kami menutup laporan Dinas perdjalan ke Pg. Sumberhardjo dengan kesan harap giling baik untuk Pg. tersebut.

Jang bertugas
Bag. Teknik PPN.-Djateng Seng.

(SOETRISNO)

LAPORAN DINAS PERDJALANAN
KE P.G. SUMBERHARDJO (TERASSITENSIR)
TGL. 16/1-62 S/D 20/1-62

Dengan assistensi penuh u/ Pg. Sumberhardjo, kami mulai mendjalankan tugas menghadapi pekerdjaan2 habis giling 1961 P.G. tsb.

Terutama:

1. Battery gilingan semua dalam taraf penjelesaian, satu per satu rol masing2 gilingan u/ dipasang pada standardnja ganti berganti pada saatnja selesai afwerking. Sesudahnja itu menjusul/pemberian correctie2 + penjtelan2.
2. Semua station dalam keadaan normal, artinja semua pekerdjaan berlangsung setjara lantjar, sebagaimana lazimnjz diharapkan dalam routine-pekerdjaan sehabis campagne.
3. Tafsiran akan bersjukur; dengan tidak ada sesuatu jang luar biasa / kedjadian2 jang tidak terduga2, P.G. dapat siap dan selesai menghadapi campagne 1962 j.a.d.
4. Handicap dalam molenstation jang perlu diatasi dan perlu dikenal untuk memberi "zelfvertrouwen" & kepertjajaan-kerdja dalam campagne-giling j.a.d., jaitu :
"Digunakannja molenstelling" systeem v/d Waals thd. II^e molen/²⁴"compensasi" continuiteit giling, berhubung dengan: 3^e molen, jaitu, tidak aktipnja/onklaar-zijn, hydraulieksysteemnja, sehingga "lichting" toprol ditiadakan, melainkan zuivere gestelde werkopening tidak berubah2 dengan tjra tetap/vast, selama campagne giling berlangsung.

Systeem daripada v/d Waals tsb. jang terkenal dengan "versnelde top-rol omwentelingsnelheid" jang mempunyai perbedaan banjaknja gigi rondselseverbrenging itu, dengan satu gigi lebih banjak untuk toprol daripada onderrollen = 17:16. Dengan perbandingan ketjepatan tsb. akan menentukan ketjepatan rollen sebaliknya. Dus, onderrol : bovenrol = 16:17, jaitu berbeda dengan gilingan biasa dengan gigi2 rondselseverbrenging jang sama.

Verskil dalam verhoudingsgetallen tsb. jang tidak ada pada gilingan biasa pada gigi2 rondselseverbrenging, pada waktu gilingan perlu "zich instellend op de juiste snelheden", untuk ~~keuntungan~~ ketjepatan tadi "zich doet gevoelen" dengan membawa berlipat gandanja jang sama pula terhadap perbedaan verschil der verhoudingsgetallen/snelheden der rondselseverbrenging atau moelenrollen.

Artinja: Betapa "gevoelignja" gilingan tadi, betapa kepertjajaan ia memberikannja terhadap continuiteit proses giling sehingga kalau2 perlu untuk uitrafelen tot het uitterste= terhadap rietvezels dengan ditambahkan/ditingkatkan (+ 20%)nja ketjepatan sedikit sadja membawa reaksi "uittravelingsvermogen" karena berlipat gandanja jang sama dalam perbedaan verschil ketjepatan bovenrol terhadap onderrollen (p.h. "verveelvoudige verschil verhoudingsgetallen daardoor"). Molenslip hampir nihil.

Kiranjaja hal tsb. tjukup untuk dapat pula seakan2 "uitsluiten" pula hydraulieksysteemnja dikarenakan daja reageervermogen mengatasi segala matjam ketjepatan bagi gilingan sematjam itu, oleh karenanja banjak sekali mengurangi ketangkasan2 manipulasi pelajaran giling = dus sangat memudahkannja

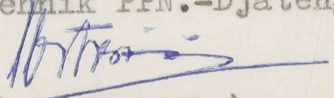
Bahwa ada suatu hydraulieksysteemnja terhadap asbrecages/molenbrecakages, disini mendjadikan sangat terasa artinja jaitu ~~menembuk~~ ^{menembuk}. Oleh karena tidak terlihatnja fadanja kemasukan barang logam atau benda2 keras, perkakas2 besar linggis, barulah hydraulieksysteem dan bovenrol mengangkat dengan sendirinja, dan terhindar, kerusakan2.

Sampai pada saat ini molen II dalam penerusan pekerdjaan untuk menjelesaikannja sebagaimana direntjanakan.

Dengan demikian "uitgaande v/e IIe molen met 0,7 kg verzelstof/ltr. doorlopende volume sebagai persingsgetal" sesuai systeem v/d Waals, hendaknja tabellen/structuur sapwinning dengan battery d/p v/d Waals dikutip, lalu exemplaar dikirim kepada PPN.-Kesatuan II Semarang.

Dengan ini kami menutup laporan Dinas perdjalananan ke Pg. Sumberhardjo dengan kesan harap giling baik untuk Pg. tersebut.

Jang bertugas
Bag. Teknik PPN.-Djateng Seng.


(SOETRISNO)

SEMARANG, 22 Pebruari 1960.-

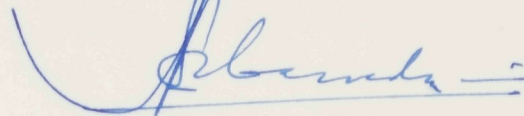
Hal.: Laporan Pg. Sumberhardjo
rangkap-5

Kepada Jth. Kepala P.P.N.-Baru-Unit B
S e m a r a n g

Dengan hormat,

Bersama ini kami sampaikan laporan singkat mengenai Pg. Sumberhardjo dengan harapan semoga isinja tidak mengetjewakan.

Hormat kami,
Masinis Pemeriksa Unit B



(Tk. A. Sabaroedin)

Kepada Jth. : Kepala P.P.N.-Baru Unit Semarang "B" (Gula)
D a r i : Tk. A. Sabaroedin - Masinis Pemeriksa P.P.N.-
Baru Unit Semarang "B" (gula)
H a l : Pabrik Gula - "Sumberhardjo" - Pos Pemalang
(detachering dari tgl. 6 Djan. 1960 s/d tgl.
11 Pebr. 1960)

P.G. SUMBERHARDJO :

UMUM :

Semula pabrik gula "Sumberhardjo" berada dibawah penilikan prae Unit A kemudian berpindah dibawah penilikan Prae Unit B Semarang.

Pabrik gula tersebut letaknja di-tengah2 sawah, termasuk dalam daerah Kabupaten Pemalang dan dari sini djaraknja \pm 10 KM menudju ke Selatan. Kedudukannja adalah strategisch bagi sebuah pabrik gula, bilamana keadaannja aman dan damai.

Complex pabrik ini terdiri dari perumahan2 pegawai staf (\pm 20 buah), perumahan2 tukang2 (\pm 100 buah), gudang2, emplacement dsb. jang merupakan satu perkampungan tersendiri, geisoleerd dari segala keramaian, djauh dari kampung2 lainnja dan ditambah dengan rasa takut dan bimbang, terutama diwaktu malam, sekalipun ada pendjagaan bersendjata.

Diwaktu siang hari terdapat pasar darurat disekitar perumahan tukang2 dan ada beberapa warung2 ketjil, jang mana setelah djam 19.00 keadaannja mendjadi sepi sunji. Sel uruh perumahan tukang2 mendapat djaminan penerangan listrik dan saluran air minum (drikkwaterleiding) dan djalanannja pun diberi penerangan listrik.

Kami sajangkan bahwa penghuni2 ini kebanyakan tidak ada initiatief untuk memelihara keadaan sekitarnja, hingga saluran2 (riolering) tidak terpelihara, mengganggu kesehatan ditambah pula penghuni2 (\pm 20 orang) jang mempunjai dan memelihara ternak didalam perumahan ini, seperti kambing, biri2 bahkan ada pula kerbau, sehingga ta' ada tata tertib kesedjahteraan dan keamanan rumah tangga.

Selain itu, dalam perkampungan tukang2 terdapat pula halaman untuk bermain bola, balai istirahat buruh, sebuah surau bagi umat Islam "taman bagi kanak2 dan dewasa ini sedang direntjanakan untuk membuat sebuah sekolahan taman kanak2.

S ebelah barat gudang gula terdapat beberapa blumbang tidak beratap berisikan tetes dan karena belakangan ini kerapkali turun hudjan, maka isi ini setelah bertjampur dengan air, meluap dan mengalir keluar dan baunja pun mendjalar ke-mana2.

Selatan pabrik terdapat banjak besi2 tua dan dekat atelier terdapat beberapa molen rollen jang sudah tidak terpakai lagi (ukuran 32" x 72"). Pada kira2 djarak 15 KM ke Selatan terdapat sebuah gunung "gadjah" jang oleh orang2 disignaleer sebagai sarang2 gerombolan dan hampir tiap2 malam terdengar suara letusan2 sendjata api. Memang pabrik gula Sumberhardjo mempunjai alat pendjagaan khusus (orang2 W.B+U. = wadjib bela umum), dibantu oleh Polisi Perintis, jang mana kesemuanja ini berada dibawah pengawasan G.B.N. dan pusat commandonja berada di Slawi.

Pabrik mempunjai tenaga buruh tetap sebanyak \pm 270 orang jang terdiri dari mandor2, tukang2, kernet2, supir2 dsb.

Sekalipun pabrik gula Sumberhardjo mempunyai cukup perumahan bagi buruhnja, namun masih juga banyak tenaga2 buruh yang harus didatangkan dari luar. Ini terbukti, bahwa hingga sekarang ada \pm 60 tenaga yang setiap hari kerdja harus dijemput dan dihantarkan pulang, dengan kereta lorrie pabrik, dari suatu desa Bandjardawa (dulu bekas pabrik gula Bandjardawa), jarak \pm 10 KM ke jurusan timur.

Kereta lorrie tersebut dengan menarik 3 buah suikerwagons à 7,5 ton yang diberi bangku2 untuk duduk, tiap2 hari kerdja pada jam 4.30 berangkat ke Bandjardawa untuk menjemput tenaga2 tersebut dan tiap2 sore 15.30 menghantarkan mereka dan kereta lorrie ini kembali lagi ke pangkalannya pada kira2 jam 17.30 dan adakalanya jam 18.00 atau lebih, bilamana kereta lorrie ini membawa pasir, bata2 dsb. guna keperluan pabrik.

P.g. Sumberhardjo menjediakan 2 buah permanente loodsen yang agak besar, khusus diperuntukkan bagi buruh musiman (tenaga tebaran) diwaktu giling.

Kebanyakan dari tenaga buruh ini telah lanjut usianya, \pm 80% menjadi anggota S.B.G: dan \pm 20% anggota K.B.K.I., pada umumnya baik dan sederhana dalam kehidupan sehari2. Jam bekerdja yang berlaku pada dewasa ini adalah beda sekali bagi masing2 bagian, umpamanya bagian pabrik, bagian tanaman dan bagian kantor (administratie), tapi jumlah jam kerdja tiap minggu adalah 40 jam. Jam kerdjanya adalah sbb.:

a.	Tiap2 hari	7.00 - 9.00 (sarapan)	9.30 - 12.00 (makan siang)	13.00-15.30
b.	"	Djum'at	- idem -	9.30 - 11.30 - idem -
c.	"	Saptu	- idem -	9.30 - 13.00

Seluruh complex pabrik gula Sumberhardjo dilingkari oleh penerangan listrik yang bersinar keluar (schijn werpers) dan khusus bagi complex perumahan pegawai2 staf dilingkari pagar kawat berduri dengan sebuah pintu keluar/masuk dari sebelah barat; disini terdapat pos W.B.U. sebagai pos penjagaan dan pendaftaran bagi para tamu2 yang akan masuk dan baru masuk. Bagi anak2 pegawai yang bersekolah di Tegal atau Pematang telah disediakan 2 buah schoolbus dan bagi anak2 dari buruh sebuah truck.

Recreatie dilaksanakan ber-sama2 pada tiap2 Rabu sore dan Ahad ke Tegal dan Saptu sore ke Pekalongan; bilamana minatnya sedikit, disediakan sebuah superban, minatnya banyak disediakan sebuah schoolbus.

Pada tiap2 Rabu pagi disediakan sebuah superban bagi isteri2 pegawai yang ingin berbelanja ke Tegal.

Karena, yang sudah kami uraikan diatas, bahwa p.g. Sumberhardjo letaknya selain di-tengah2 sawah pula jauh dari kota dan tempat2 keramaian lainnya maka kesimpulan kami adalah sebagai berikut :

- Harus diberi banyak kesempatan untuk recreatie,
- hubungan2 dengan masyarakat kurang/susah
- P.g. Sumberhardjo merupakan sebuah interneringskamp bagi mereka.
- banyak angin yang menimbulkan berbagai2 penyakit.

Aneh sekali bahwa untuk tahun 1960 Pg. Sumberhardjo hanya menggiling tebu seluas \pm 900 HA jang begrotingnja mereka dapat dari ex-factorij Djakarta, padahal menurut keterangan2 jang kami peroleh, persewaan2 tanah disekitar Pg. Sumberhardjo tidaklah begitu sulit.

Areaal jang biasa disewa oleh Pg. Sumberhardjo biasanja meliputi \pm 1500 HA, mengingat bahwa maalcapaciteitnja pabrik adalah 20.000 Qt tebu per etmaal bij 14% vezelstof.

Gudang gula dapat menimbun \pm 90.000 karung gula pasir. Berhubung tidak ada spoor D.K.A. ke Pg. Sumberhardjo, maka pengangkutan/pembongkaran karung2 gula dari gudang pabrik ke gudang DKA dilaksanakan oleh lorrie (suiker wagens) pabrik, jang djaraknja \pm 6 KM.

Polikliniek bagi buruh2 disediakan ruangan didalam pabrik dan dokter perusahaan (fabrieksarts) didatangkan dari Pekalongan pada tiap2 Kemis soré.

Motor kebakaran (brandweer) tersedia dan berada dalam pabrik.

Selandjutnja akan kami singgung bidang kami, jaitu bagian tehnik dan akan kami uraikan dibawah ini beberapa keterangan2 setjara singkat dan djelas; beleid dan usaha2 lainnja, kami serahkan pada orang2 jang berkompetent.

Formasi pegawai tehnik :

1. Sdr. Pirmani	- Masinis II	- Selaku pd. Masinis I
2. " Harsono	- "	- Bagian molenstation
3. " Tuwaidan	- "	- Bagian Centrale (chusus listrik)
4. " I. Mustafa	- "	- " - " (" - ")
5. " Oei Tik Siong	- "	- Bagian Loco remise
6. " Memed	- "	- Bagian Atelier
7. " Soedargo	- "	- Bagian Centrale (chusus mesin2 uap)
8. " v.d. Heyde	- "	- Bagian railbaan
9. " Moerino	- "	- Midden fabriek
10. " Hauwert	- "	- Achter fabriek
11. " Huri	- Masinis III	- Loco remise
12. " Anthoneys	- "	- Autopool
13. " Sjamsoedin	- Fabr.opzichter-	Bag. Ketels.

Tjatatan :

- a. Lazimnja oleh N.H.M. Factorij dahulu tenaga2 keluaran S.T.M. langsung diangkat sebagai Masinis II.
- b. Dibagian Centrale (chusus listrik) terdapat 2 tenaga Masinis II, karena Sdr. Tuwaidan telah dianggap pensioenrijp oleh Factorij.
- c. Sdr. Hauwert (No.10) diluar giling mendjabat Masinis II diwaktu giling sebagai Chemiker I.
- d. Diwaktu giling tiap2 ploeg ditempatkan 2 tenaga Masinis djaga, perlunja guna intensieve controle.

RIETLOSINRICHTING :

Terdiri dari hijs-inrichting, riettafel dan rietharknja lengkap dan masing2 ini digerakkan setjara electricch.

MOLENSTATION :

Maalcapaciteitnja adalah sebesar 20.000 Qt tebu terdiri dari sebuah shredder dan 5 molens, masing2 berukuran 34" x 78" bagi molen I dan 32" x 72" bagi molen II - III - IV dan V.

Shredder digerakkan tersendiri oleh sebuah motor listrik dari ± 300 PK dan disampingnja terdapat sebuah mesin uap sebagai tjadangan.

Molen I digerakkan oleh sebuah mesin uap,

Molen II dan III " " " " "

Molen IV dan V " " " " "

Pg. Sumberhardjo menggunakan molen stellingen menurut systeem v.d. Waal, seorang tokoh ahli teknik dari N.H.M. Factorij dahulu dan disini kami lihat bahwa rol2 gilingan mempunjai tjorak jang beraneka ragam a.l. V. groeven biasa, Messchaerts groeven, Les-tari groeven. Agaknja diepe V groeven disini tidak digunakan, mungkin djuga belum dikenal.

Gigi rondsels dari tiap2 molenrol tersusun sbb.:

	V	T	A
Molen I	17	18	17
" II	16	17	16
" III	17	17	17 ✓
" IV	17	17	17
" V	17	17	17

Pada waktu sebelum perang molen batterij ini terdiri dari sebuah crusher dan 4 molens jang mana semulanja berdiri sebuah crusher pada dewasa ini mendjadi molen I. Disini penggunaan roodko-peren platen sebagai bahan2 untuk mengurangi sap verzuringen belum begitu ada perhatian. Perlu djuga diperhatikan pemasangan slagentel-ler pada tiap2 toprol gilingan dan kami rasa perlu djuga dibuatkan sebuah pipa saluran residu jang dapat meneteskan pada ampas tebu jang keluar dari gilingan V.

MIDDENFABRIEK :

Nira kasar jang datang dari bagian gilingan ditimbang oleh 3 buah bak bundar jang masing2 mempunjai timbangan sendiri. Ke-adaan instalasi keseluruhannja dapat dikatakan baik, hanja ada beber-apa tjatatan2 sbb.:

- pipa2 untuk dunsap, diksap, stroop, air d\$bb. jang sudah "gropos" perlu diganti.
- warna2 pipa tersebut (kleurencode) tidak memenuhi sjarat2
- terdapat 2 buah alat reduceer; sebuah dipasang antara pipa V.S. dan A.S., jang lainnja dipasang pada pipa V.S. ke djurusan 22 bu-ah filterpersen.

KETELSTATION :

Bagian ketelan terdiri dari 10 buah ketels dengan keterangan2 seperti tersebut dibawah ini :

Ketel No.	Type	Fabr./Tahun	V.Ø. M2	R.O. M2	Tekan-an kg./cm2	'Usia 'ketel 's/d '60	'Brander pakai/ tidak	'Kete-rangan
1.	Vlampiyp	Werkspoor	'14 250	4.25	8.25	46 th.	pakai	
2.	"	"	'14 250	4.25	8.25	46 "	"	
3.	Vl.Bouilleur	Stork	'27 350	8	12	33 "	"	
4.	"	"	'27 350	8	12	33 "	"	
5.	"	"	'27 350	8	12	33 "	"	
6.	"	"	'12 300	5.25	8	48 "	tidak	
7.	Waterpiyp	Werksp.	'29 350	5.25	8/12	31 "	pakai	
8.	Vl.Bouilleur	Stork	'12 300	5.25	8	48 "	"	
9.	"	"	'12 300	5.25	8	48 "	tidak	
10.	"	"	'12 300	5.25	8	48 "	pakai	

Terowongan asap keseluruhannya dipersatukan keluar pada sebuah tjerobong berukuran bawah dan atas diameter 3500 mm. Pada tiap2 ketel telah dibuatkan brander dengan residu sebagai bahan bakar. Systeem penggunaan secondaire lucht disini tidak nampak pun kami tidak lihat watermeters dibagian ketelan ini.

Dewasa ini Pg. Sumberhardjo mempunyai sebuah ketel tjadangan jang berada diluar pabrik dengan keterangan2 sbb.:

- a. Type : Vlampiyp bouilleurketel
- b. Fabr./th. : Rodberg 1927
- c. V.O. M2 : 300
- d. R.O. M2 : 5.25
- e. Stoomdruk : 12 kg/cm2.

Pada giling tahun 1959 Pg. Sumberhardjo pernah berhenti giling beberapa djam akibat kebandjiran ampas, sekalipun ampas ini di-baal terus menerus dan menurut keterangan pada waktu maalcapaciteit 20.000 Qt tebu dengan kadar sabut 17%. Djustru karena ini, maka dewasa ini telah direntjanakan (sudah dimulai) memperpanjang ampas carrier keluar, guna menghindari kemungkinan2 tersebut diatas.

Ketel No.9 belakangan ini, oleh V.T. ressort Tegal telah dinjatakan afgekeurd untuk digunakan dan ini memang ternjata dari beberapa micoscopische foto's jang Pg. Sumberhardjo terima belakangan ini dari Badan Penyelidik Bahan2 di Bandung.

CENTRALE :

Pabrik gula Sumberhardjo mempunyai bagian listrik sendiri dan dalam ruangan ini terdapat (selain beberapa mesin2 pompa angin dsb.) 6 buah draaistroom generatoren, a.l.: 3 buah digerakkan oleh mesin2 uap, khusus untuk diwaktu giling dan 3 buah lainnja digerakkan oleh mesin2 diesel keperluan diluar giling.

Djumlah daja diwaktu giling = 1440 KVA, masing2 dari sebesar 550 KVA, 55 KVA dan 340 KVA, djumlah daja diluar giling = 390 KVA, masing2 200 KVA, 135 KVA dan 55 KVA, kesemuanja pada 220 Volt frequentie 50.

Hoofdschakelbordnja terdiri dari 13 panelen model lama lengkap dengan alat2 pengukurnja (meetinstrumenten) serta rail systeemnja dibuat sedemikian rupa, bilamana se-waktu2 ada sesuatu mesin penggerak rusak atau mogok, dengan segera dapat dioperkan pada mesin tjadangan.

Hampir seluruh instalasi pabrik digerakkan dengan tenaga listrik dan semua motor2 listrik didjamin oleh automatische schakelaars.

Penerangan listrik dalam complex perumahan2 pegawai staf dan djalanan digunakan ondergrondsche grondkabels.

Alat pemotong tebu (shredder) digerakkan oleh sebuah motor listrik dari \pm 300 PK, dan disamping ini sebuah mesin uap sebagai tjadangan. Untuk mesin uap ini sangat diperlukan sebuah kameelharen eindlooze drijfriem selebar 18", jang mana susah sekali didapat didalam negeri.

Bila selesai giling, semua motor2 listrik ini dikumpulkan dalam sebuah kamar pemanas (droogkamer). Segala kerusakan2 dan perbaikan2 dibagian ini (termasuk overwikkelen motor2 listrik dsb.), dikerdjakan oleh tukang2nja sendiri dibawah pengawasan seorang ahli jang berpengalaman.

Diluar giling, ketiga mesin dieselgeneratoren ini, setjara bergiliran berdjalan siang malam tergantung dari kebutuhannja, didjaga oleh 2 tenaga buruh tetap á 6 djam oleh 4 ploeg per etmaal.

Mesin pompa saluran air minum (drinkwaterleiding) keperluan perumahan2 pegawai dan tukang2 serta keperluan dalam pabrik, berada pula dibawah pengawasan orang2 tersebut diatas.

Kebutuhan akan minyak solar dan minyak pelumur sehari2 (per etmaal) guna mesin2 dalam Centrale ini meliputi sebanjak 600 L H.S.D. dan 10 L Rotella 40.

ATELIER :

Peralatannja lengkap dan hampir segala kebutuhan pabrik dibuat sendiri; tenaganja tjukup banjak dan bagian2-nja terdiri dari bagian bubut, bankwerken, smederij, gieterij dan pertukangan kaju.

MAGAZIJS :

Ruangan2nja terpelihara baik dan tjukup luas, tapi keadaan voorraad magazijn menipis; disini banjak alat2 jang masih dapat dipakai jang mungkin dibutuhkan bagi lain pabrik. Karena atap magazijn ini dibeberapa tempat ada jang tidak memenuhi sjarat2, maka perlu seng2nja diganti dengan jang baik.

Djumlah daja diwaktu giling = 1440 KVA, masing2 dari sebesar 550 KVA, 55 KVA dan 340 KVA, djumlah daja diluar giling = 390 KVA, masing2 200 KVA, 135 KVA dan 55 KVA, kesemuanja pada 220 Volt frequentie 50.

Hoofdschakelbordnja terdiri dari 13 panelen model lama lengkap dengan alat2 pengukurnja (meetinstrumenten) serta rail systeemnja dibuat sedemikian rupa, bilamana se-waktu2 ada sesuatu mesin penggerak rusak atau mogok, dengan segera dapat dioperkan pada mesin tjadangan.

Hampir seluruh instalasi pabrik digerakkan dengan tenaga listrik dan semua motor2 listrik didjamin oleh automatische schakelaars.

Penerangan listrik dalam complex perumahan2 pegawai staf dan djalanan digunakan ondergrondsche grondkabels.

Alat pemotong tebu (shredder) digerakkan oleh sebuah motor listrik dari \pm 300 PK, dan disamping ini sebuah mesin uap sebagai tjadangan. Untuk mesin uap ini sangat diperlukan sebuah kameelharen eindlooze drijfriem selebar 18", jang mana susah sekali didapat didalam negeri.

Bila selesai giling, semua motor2 listrik ini dikumpulkan dalam sebuah kamar pemanas (droogkamer). Segala kerusakan2 dan perbaikan2 dibagian ini (termasuk overwikkelen motor2 listrik dsb.), dikerdjakan oleh tukang2nja sendiri dibawah pengawasan seorang ahli jang berpengalaman.

Diluar giling, ketiga mesin dieselgeneratoren ini, setjara bergiliran berdjalan siang malam tergantung dari kebutuhannja, didjaga oleh 2 tenaga buruh tetap á 6 djam oleh 4 ploeg per etmaal.

Mesin pompa saluran air minum (drinkwaterleiding) keperluan perumahan2 pegawai dan tukang2 serta keperluan dalam pabrik, berada pula dibawah pengawasan orang2 tersebut diatas.

Kebutuhan akan minjak solar dan minjak pelumur sehari2 (per etmaal) guna mesin2 dalam Centrale ini meliputi sebanjak 600 L H.S.D. dan 10 L Rotella 40.

ATELIER :

Peralatannja lengkap dan hampir segala kebutuhan pabrik dibuat sendiri; tenaganja tjukup banjak dan bagian2-nja terdiri dari bagian bubut, bankwerken, smederij, gieterij dan pertukangan kaju.

MAGAZIJN :

Ruangan2nja terpelihara baik dan tjukup luas, tapi keadaan voorraad magazijn menipis; disini banjak alat2 jang masih dapat dipakai jang mungkin dibutuhkan bagi lain pabrik. Karena atap magazijn ini dibeberapa tempat ada jang tidak memenuhi sjarat2, maka perlu seng2nja diganti dengan jang baik.

AUTOPOOL :

Terdiri dari garage jang luas dan suatu ruangan werk-plaats jang ketjil; ruangan ini perlu sedikit diperluas agar perbaikan kendaraan2 dapat "een directe toezicht en controle". Peralatannja tjukup baik, hanja reserve onderdelen kurang begitu lengkap. Sebuah garage disebelah selatan rumah besaran, djauh dari pengawasan dan penjagaan (dapat masuk 8 kendaraan). Pg. Sumberhardjo mempunyai :

- a. 3 buah Sedan
- b. 3 buah Stationcar
- c. 10 " Jeep
- d. 8 " Truck
- e. 2 " schoolbus
- f. 2 " Pick Up
- g. 3 " Unimog
- h. 4 " Tractor

Autopool ini berada dibawah pengawasan seorang ahli jang berpengalaman, maka segala kerusakan2 dan revisi dikerdjakan sendiri. Hanja kami sajangkan, bahwa djumlah monteurs sangat kurang bila dibanding dengan djumlah kendaraan bermotor.

LOCO REMISE :

Ruangan ini tjukup luas, hanja keadaannja perlu adanja perhatian dan perbaikan. Atap seng perlu diganti, lantai memerlukan perbaikan, tembok sekelilingnja pun demikian pula, agar ruangnya dibuat sedikit luchtig dsb.

Ruangan ini menampung :

- a. 12 buah stoom loco's (residu sebagai bahan bakar)
- b. 4 " dieselloco's

Tiap2 hari kerdja diluar giling dibutuhkan bahan bakar residu sebanjak 2.000 Liter dan adakalanja hingga 3.000 Liter.

GEDUNG2 :

Perumahan bagi pegawai2 staf dewasa ini compact dan terpelihara baik dan masing2 rumah berisikan lengkap meubilair inventaris. Sebuah gedung, diluar complex perumahan peg. staf, dengan satu afdak ditempati oleh 11 keluarga pegawai staf (Kantor empl., sinder kebun, Masinis III dsb.) dan masing2 mendapat ruangan lengkap dipetak2.

Noot : Gula pasir, pada zaman 2 abad j.l. oleh segolongan masjarakat, terutama dibenua Eropah, dianggap sebagai bahan makanan jang mewah, kemudian beberapa tahun sebelum meletus Perang Dunia II, terutama setelah produksi gula pasir mengalami krisis jang tak terhingga, mulailah gula pasir ini mendjadi makanan rakjat, bahkan mendjadi kebutuhan rakjat sehari-hari.

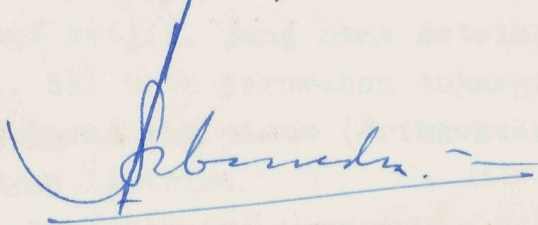
Setelah Perang Dunia II berakhir dan Pemerintah R.I. mengambil alih perkebunan2 milik asing (diantarannya pabrik2 gula), terasalah oleh kita, bangsa Indonesia, betapa beratnya guna memproduksi gula pasir, djangankan menjamai produksinya seperti sediakala, bahkan untuk memelihara pabrik2 dan mendapatkan areaalnya sadja, kita sudah dihadapi dengan ber-matjam2 rintangan jang beraneka warna.

Djustru pula, karena hampir semua pabrik2 boleh dikatakan merupakan besi2 tua jang seharusnya sudah afgeschreven, maka kami sangsikan, dapatlah kita mempertahankan produksi (quantum dan qualiteit) gula pasir ini, agar surplusnya dapat kita export keluar negeri demi kepentingan deviesen Negara kita?

Sekalipun didalam perusahaan gula pasir terdapat bagian administrasinya, namun sebuah perusahaan produksi tidak dapat disamakan dengan sebuah administratie bedrijf.

Dibuat di Semarang, 22 Pebruari 1960.-

Oleh,



(Tk.A. Sabaroedin)

LAPORAN KERUSAKAN TOPMETAL CRUSHER

P.G. SUMBERHARDJO.

P.G. Sumberhardjo memulai dengan gilingnja pada tgl. 16 Mei 1961 Pada giling tahun ini telah dipasang dan digunakan crusher asal dari Ketanggungan Barat sebagai pengganti voorbewerker jang semula berupa canecutter. Penggantian ini kita anggap perlu mengingat bahwa sanja drijfriem canecutter jang ada, keadaannja tidak lagi memenuhi sarat2 technisch (terdapat beberapa sambungan dan drijfriem dalam keadaan rantas2) hingga menimbulkan kejakinan pada kita bahwa bila giling tahun 1961 ini harus menggunakan canecutter maka akan dapat menimbulkan banjak kesulitan jang sukar diatasi. Disamping ini alasan kita jang ke II ialah bila kita menggunakan canecutter pada waktu2 tertentu (12 hari) pisau2-nja harus diganti jang mana untuk ini memerlukan waktu selama 4 djam. Perlu ditambahkan bahwa kita telah berusaha dengan setjara pesanan baik/dalam dan di luar Negeri untuk mendapatkan drijfriem canecutter tersebut tetapi sampai achir giling tahun 1960 barang tersebut belum dapat.

Setelah tentang hal ini kita bitjarakan / pertimbangkan dengan para technisi dari Tjabang Djateng. dan setelah kita mendapatkan persetujuan maka bahwa pembongkaran dan pemasangan crusher lengkap dengan mesinnja kita laksanakan.

Sepanjang pengetahuan kami menggunakan crusher sebagai voorbewerker di Pg. Sumberhardjo adalah merupakan hal jang baru.

Pengalaman2 tentang alat tersebut jang dimiliki baik oleh para pekerdja dan para masinis jang ada di pabrik tersebut sangat minim.

atau boleh dikata tidak ada sama sekali, ketjuali Saddara Soetedja Masinis II jang alat tersebut diatas dapat dikatakan sudah mempunyai pengalaman jang tjukup.

Semendjak giling dimulai hingga pada saat penggilingan jang disebabkan rusaknja topmetal rondsel zijde dari pada crusher pada tgl. 27 Mei 1961 maka crusher tersebut telah bekerja selama + 9 hari Pada hari2 sebelum berhenti menurut Maximi laporan Masinis I olehnja telah diperintahkan kepada para masinis djaga mengingat telah dikonfirmasi memanasnja topmetal crusher agar supaya para masinis djaga extra memperhatikannja. Tindakan2 menjegah matjetnja metal telah pula diadakan dengan memasukkannja teepol. Dapat ditambahkan bahwa memanasnja metal2 dari sesuatu mesin adalah gejala jang umum dialami di Pg.2 .

Adapun kerusakan crusher dapat kami tuturkan sebagai berikut : Topmetal toprol total uitgelopen, babinja dan as ikut termakan dan selandjutnja frame djuga termakan sedalam 6 m/m. Metal bawah djuga sebagai termakan. Karena waktu jang diperlukan untuk membuat betul kerusakan tersebut beserta pemasangan kembali memerlukan waktu/perseapan jang agak lama maka untuk menjegah djam berhenti jang besar diusahakan dengan menggiling tanpa crusher jaitu pada tgl. 29 Mei 1961 djam 21.00 usaha ini setelah berdjalan selama 7 djam mengalami kegagalan disebabkan karena toprol gilingan 1 dan rol2 muka dan belakang memang bukan rol2 jang semestinja untuk digunakan sebagai voorbewerker jang mana akibatnja bila gilingan tersebut harus menggiling tebu jang keras menimbulkan kesukaran2 pada ampascarrier dan membahayakan rantai2 carrier tersebut.

Karenanja kita terpaksa usaha kita jaitu pada tgl. 29 Mei 1961 djam 4.00 pada tgl. 20 Mei 1961 djam 7.00 dimulai pekerdjaan pembetulan ashals dan pengetjoran lagerschalen. Pekerdjaan tersebut baru dapat selesai pada tgl. 3 Mei 1961 djam 9.00 penghentian sedjak matjetnja crusher sampai dimulai giling kembali telah memakan waktu selama 125 djam.

/di

Tjantung alat
tidak diatasi

Tomanghentikan

Penghentian jang amat lama ini disebabkan karena mutu dari pada para pekerdja jang pada umumnja terdiri dari orang2 import jang mana sifat mereka pada umumnja adalah djual mahal disebabkan mereka menginsjafi bahwa tehaga2 mereka sangat dibutuhkan oleh pabrik.

Mengenai matjetnja crusher seperti apa jang kami uraikan kami berpendapat bahwa letak dari pada kesalahan jalah karena kele-
ngahan masinis djaga jang mana sebelumnya kedjadian tersebut diatas telah mendapatkan perintah oleh masinis I supaya extra mengawasi topmetal rondsel zijde dari pada crusher. Meskipun masinis terse-
but baru kali ini mengalami djga diwaktu giling dia selaku *operator* S.T.M jang mana pada waktu sebelum ditempatkan di Pg.Sumberhardjo telah mempunjai praktek di pabrik Spiritus pg.Tjomal di tambah pengalaman praktek sekolah jang pada umumnja diadakan bagi siswa2 S.T.M. sewaktu duduk diklas terachir (praktek di B.P.M. stanvac, D.K.A., P.G.2 dan sebagainya) tentuja sudah harus mengetahui bahwa metal2 dari pada mesin setjara periodik harus dicontrol, apa lagi kalau sewaktu ia mendjalani tugasnja telah diberi tahu baik oleh atasan atau colleganja bahwa (dalam hal ini) ada metal jang memer-
lukan perhatian khusus.

Maka dengan alasan tersebut diatas Unit berpendapat bahwa keleng-
han Masinis djaga tersebut tidak dapat dimaafkan dan harus diambil tindakan. Mengingat bahwa sanja dalam hal ini djuga ada faktor2 jang meringankan mitsalnja bahwa masinis djaga tersebut baru kali ini mengalami djaga disuatu pabrik gula jang mana tentuja alat2 jang ada bagi dia merupakan suatu jang sebagian besar belum di-
kenal. Maka atas pertimbangan tersebut diatas pada Tjabang telah diusulkan dggadasi pangkat setingkat.

Selama pabrik berhenti disebabkan kerusakan crusher djumlah uang jang dikeluarkan berudjut upah2 ada Rp.346555,96 pengeluaran2 ex-
tra berudjut material tidak ada.

Angka2 gilingan selama periode pertama dari tahun giling 1960 dan 1961 adalah seperti daftar terlampir dari daftar tersebut ternjata bahwa angka verloren sap procent vesel ada *lebih* baik. Dan perbedaan ini menurut keterangan F.C. dapat dipertahankan dan kemungkinan ada bahwa perbedaan tersebut mendjadi lebih baik. Perlu ditambahkan disini bahwa sewaktu pabrik Gula Sumber masih menggunakan canecutter pada waktu2 tertentu (12 hari) pisau2 cane cutter tersebut harus diganti jang pada tiap2 *pergantian* memakan waktu 4 djam djadi selama giling tahun 1960 (70 hari) total djam berhenti disebabkan penggantian pisau2 ada + duapuluh empat djam. Dari daftar terlampir dapat kita kemukakan bahwa ada sebanjak ~~empat~~ 454,78 kw. kristal jang dapat kita peroleh jang mana djumlah tersebut pada tahun jang lalu masuk ke ketel ikut dengan ampas. Bila harga pertengahan NIVAS ada Rp.418,- maka djumlah uang jang kita peroleh ada Rp.190098,04.

Ditambah bahwa kita sekarang tidak uasah lagi menghentikan gilingan pada waktu2 tertentu untuk menggantikan pisau2 canecutter jang ma-
na untuk ini dengan rentjana giling selama 85 hari akan memakan waktu 28^o 3 djem atau ~~dua~~ Rp. Rp.51080,32 (28,3 x Rp.43319,-)

Maka bila angka2 tersebut diatas kita djumlah²⁴ ada Rp.241178,36 Kerugian disebabkan djam berhenti sadja dengan ini mendjadi Rp.346555,69 - Rp.241178,36 = Rp.105377,60

Sekian laporan kami.

Djatibarang, 11 Djuni 1961.

BEREKENING VAN EXTRA VERLOREN KRISTAL IN AMPAS.

Verloren sap % vezel 1960	47	
" " % " 1961	- 45	
	<u>2</u>	
Verschil in verl. sap % vezel		
Brix Vps.	<u>x 19,80 : 100</u>	0,396
Brix % vezel	0,396	
RQ sap laatstemolen	<u>x 78,80 : 100</u>	- 0,312
Pol % vezel	0,312	
Niet suiker % vezel		<u>0,084</u>
Melasse factor		<u>0,434</u>
Onwinbaar pol % vezel	<u>- 0,036</u>	0,036
Extra onwinbaar kristal % vezel	0,276	
Totaal Qt. vezelstof	<u>x 164,776 : 100</u>	
Extra in de ketel verbrand	454,78 Qt.kristal	
NIVAS midden Prijs	<u>x Rp.418,-</u>	
	Rp.190.098,04	
	=====	

TJATATAN

Qt. riet/ha bruto	= 850	
Ha bruto aanplant	= <u>1292,359 x</u>	
Totaal qt riet	1.098.505,15	
Vezel % riet	= x <u>15 : 100</u>	
Totaal qt vezelstof	= 164.775,77	
Afgerond	= <u>164.776</u>	
	=====	
NIVAS midden prijs	= Rp.585,-	- (tjukai + fonds pembangunar
	= Rp.585,-	- (Rp.127,- + Rp.40,-)
	= Rp.585,-	- Rp.167,-
	= Rp.418,-	
	=====	

LAPORAN KERUSAKAN TOPMETAAL CRUSHER DI P.G/ SUMBERHARDJO

P.G. Sumberhardjo memulai kampanje pada tt 16 Mei 1961 dengan pemasangan crusher asal dari Ketangan barat sebagai pengganti dari canecutter.

Pada permulaan giling adabanjak kesukeran dengan brodjolan dari tebu jang keluar dari blakang dan ini dapat di atasin setelah valplaat di robsh standnja dan pengilangan seterusnya berdjal: an sehingga tt27 Mei . Mandor jang menganti (aflos) memberi laporan bahwa metaal dari Crusher koplak dan mesin di hentiken . Ternjata lager ,topmetaal toprol machinezijde dari crusher sudah habis dan bergojang gojang bila djalan.

Kerusakan ada seperti berikut:

Topmetaal toprol totaal uitgelopen babinja dan sudah kena as dari toprol tersebut Topmetaal ini sudah begitu sus sampai as makan frame dari crushernja sampai lk 6 mm dan topmetaal ini tidak dapat di keluarkan begitu sadja oleh kerna geplet dan harus di potong g dengan brander. Ondermetaal dari topmetaal ini djuga sudah sebagian uitgesleten, maka oleh kerna kekuatan dari mesin onderrol menarik toprol dengan kekuatan jang luar biasa sampai gigi ~~xxxx~~ rondsels sebagian bengkok.

Satu dan lain segera di kerdjaken dan untuk menjingkat waktu akan di djalanken dengan tidak memakai voorbewerker dan tebu akan di teruskan ke gilingan satu.

Hal ini kami di beritauken barusan pada hari Minggu tt 28 Mei ~~xxxx~~ djam 13.30 dan kami dapat menjataken pada djam 18 sore.

Pendapat kami ialah bahwa letak kesalahan pada permulaan dari kekurangan minjak jang tidak di ketahu oleh masinis djaga dan tidak di kontrole. Meskipun masinis ini baru ~~mulai~~ di tugaskan mendjaga pada kampanje ini maka dapat di pastken bahwa principe mesin tidak di ketahu, ja itu bahwa bila ada mesin atau barang jang berputar harus di priksa ,bevoelen , apakah tidak panas. Masinis ini sudah dapat praktik sebelumnja di pabrik spiritus dan oleh kerna sudah bebrapa lama ia bekerdja dan tidak mempunjai uitzicht untuk maju maka sebagai anak lulusan S.T.M. di ~~xxxx~~ pindah dan di naiken pangkat dari Fabrieksopzichter mendjadi masinis III. Mengingat kedjadian ini dan sikap anak tersebut maka atas kedjadian ini harus di adaken sancti jaitu mengebaliken ia pada pangkat jang semula sebagai F.O.

Pada tt 29 Mei malam djam 21 di mulai dengan pengilangan tanpa crusher dan ternjata dapat akan tetapi melulu untuk tebu 3016 jang tidak keras. Setelah kemasukan tebu jang keras seperti 3140 maka tebu tersebut tidak dapat putus dan persuker ampas carrier dan begitu membajaken rante2 carrier tersebut. Hal ini oleh kerna toprol gilingan I dan rol2 muka dan blakang bukan rol jang ~~sl~~ mustinja di pakai sebagai voorbewerker.

Maka dari itu gilingan di hentiken lagi malam djam 4 dan di bikin persiapan baru untuk menggunakan crusher . Begitu pada tt 30 pada djam 7 di mulai pakerdjahan dengan pemasangan crusher dan pambetulan. Ashals toprol crusher harus di bubut oleh kerna ingevreten sampai 12 mm . lagerschalen dari toprol tersebut harus di perbaru-in dan di tjor baru .

Pakerdjaan ini semua barusan selesai pada tt3 hari septu pagi djam 9 dan begitu penhentian adalah untuk ke dua jang memakan tempoo 125 djam.

Penhentian di Sumberhardjo jang amat lama ini tidak menheranken menliat mentalitet dari para p

pekerja dan tukang2 yang sebagai importvolk amat idjir dan sebelumja bekerja sudah
brani tajak brapa preminja bila dapat lekas selesai .
Untuk siapa yang pernah bekerja di lain2 pabrik tjuma mendapat mengojangkan kepala
bila mengetahui tjara bekerdjanja sang tukang . tida ada kesrageman dan se-enaknja sadja
seperti di luar campagnje.
Dapat di tambahkan bahwa di lain pabrik tidah ajen terdjadi kerusakan seperti di sumber-
hardjo itu sebab mandor djuga turut actief dan di sini dapat di liat bahwa selain masinis
djuga mandor gilingan tida mendjalanken kewadjabanja.
Atas kedjadian 2 tersebut maka ini sebagai leerschool kita telah mengambil suatu tindakan
supaja tidah terulang.

Semarang, 7 Djuni 1961

A. Ananakhay

315
11
125
200
200

851

100 100P 1960

Dari : P.G.-"SUMBERHARDJO"
PEMALANG

Kepada : UNIT SEMARANG "B" (GULA)
SEMARANG

No. urut : 17 ✓
Tgl. 7 Nopember 1960.

C o d e : SH.11/2/3/1960. ✓

Kepala / Wk Kepala

H A L : PINDJAMAN CHEVROLET STATION CAR - G.-1139.

Sesuai permintaan Kepala Unit "B" akan kendaraan station-car, jang akan digunakan di Semarang, maka telah kami kirimkan kendaraan itu untuk keperluan tersebut, akan tetapi ternyata, bahwa kendaraan itu digunakan ke Surabaya, jang sama sekali menjimpang dari tudjuan semula.-

Lain dari pada itu, dimana kendaraan di-asuransikan, dan apabila terjadi ketjelakaan, akan diurusnja, pertama oleh siapa kendaraan itu dikemudikan, maka sekiranya tidak pada tempatnja, kalau pengemudi dari kendaraan itu dipulangkan dan diganti oleh lain pengemudi.-

Hal jang sedemikian itu sangat kami sesalkan, dan peraturan jang masih baik hendaknja dapat kita gunakan pula.-

Kemudian terserah kepada Saudara.-



Pemimpin P.G.-Sumberhardjo,

(R. Darto)

DARI : P.G. Sumberhardjo
di Pomalang. -

Kepala
Kopada : Unit "B" (GULA)
di Semarang. -

No. Urut. 12 ✓

No. Code: SH.10/1/9/1960. - ✓

Tgl. 21-10-1960. -

24 OKT. 1960

HAL: PEMASANGAN CRUSHER. -

Untuk menjosuaikan diri dengan keinginan kepala Unit "B" hal
penjolosan pemasangan Crusher, maka dengan ini kami monogaskan,
bahwa:

sudah solajaknja, djika penjolosan pemasangan crusher itu
diusahakan, supja dapat solasai dalam waktu jang singkat-2nja
dan kami rentjanakan sampai dengan bulan Pebruari 1961.

Apabila batas waktu ini sampai dilampau, maka ini bergan-
tung dari pada keadaan, dimana alat-2 djuga harus dilongkapi
dan adanja kolembatan-2 pekordjaan, mongingat alat-2 kerdja
pun seperti jang ada pada kami.

Terang sudah, bahwa komadjuan pekordjaan tida bergantung
dari pada penambahan tonaga kerdja sadja.

Oloh karena itu, maka penjolosan pemasangan Crusher
sama sokali tida ada hubungannja dengan ponempatan tongga-2
ox. Kalibagor, jang boborapa waktu j.l. sudah ada di Sumber-
hardjo. Ponempatan tonaga-2 itu memang "technich verantwoord",
Kalau tonaga-2 itu di-ikut sortakan dalam pekordjaan ini, akan
tetapi menurut homat kami "technisch onverantwoord", apabila
di tindjau dari sudut ko mampuanja.

Ponontuan kami ini tida didasarkan atas perasaan, akan tota-
pi betul-2 berpedoman pada mongidzinkan atau tidanja, segala
sesuatu itu didjalankan.

Oloh karena kami momakai sebagai dasar "toolaatbaarhoidnja"
seseorang polaksana mongordjakan rentjana, maka apabila Unit "B" me-
mandangnja keadaan-2 ini djuga dari sudut "toolaatbaarhoidnja" kami
ada di Pg. Sumberhardjo, maka tachtisch, dan tida politisch, hondaknja
Unit "B" pula mengambil tindakan, sehingga setorusnja ada kosofahaman
xxx antara/dongan Unit "B" /pabrik Sumberhardjo.

Kadaan jang sodomikian ini, perlu kami utarakan, karena
kami kuatir, apabila solandjutnja segala tindak diambil dengan dasar
perasaan (govoelons) dan bukan atas dasar "toolaatbaarhoid", maka
solama itu pula terdjadi dan ada kokoruhan.

Demikian, hondaknja sdr. kepala Unit "B" dapat memperhati-
kan srt. kami ini dan mengambil tindakan-2 jang tepat pula.

Berdasarkan ^{kepal} pembicaraan/pandjelaan antara sdr. dan Unit B.
yang diadakan pada minggu 17.10.60. di kantor Unit B.
tersebut bahwa setelah me-
alasan: /pandjelaan: jst. kami menghendaki
oratas dan ini kami menghendaki
bahwa kami dpt me-
Pomimpin, Pg. Sumberhardjo
(R. Darto. --)

1. mengerdjaka pemsangan crusher
redapt mungkin dng tenaga sendiri
 2. melepas km tenaga: Kamuta e.s.
 3. mengusahakan skemas: ng penyelesaian pemsangan
crusher pd akhir bl Februari
 4. membri tabukan pd Unit pd waktunja bila ditetakan
pekerjaan pemsangan bl tidak dpt selesai pd akhir
bl Februari
- Behorny sepulerran awal ini kami minta agar sdr. mengi-
pmskan dng tenaga: Kamuta e.s. ke pg. Pomal.

2/ Sumberhardjo dg No. Code: SH/10/1/2/60. Ng. 26/10 '60.

479

NASKAH PIDATO KUASA DIREKSI
P.P.N. DJATENG II BERKENAAN
TIMBANG TERIMA PIMPINAN
P.G. SUMBERHARDJO

Bapak2 Pembesar Tritunggal Karesidenan Pekalongan, Bapak2 Pembesar Tritunggal Kabupaten Pemalang, Bapak2 dan Sdr2 hadirin sekalian.

Pagi ini kita menjaksikan bersama timbang-terima Pimpinan P.G. Sumberhardjo, jang dilaksanakan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Perwakilan B.P.U.-P.P.N. Djawa Tengah No. 232/SK-UP/1961 tanggal 22 Desember 1961 dengan ber-setudjuan Peperda Djawa Tengah dan Surat Perintah Kepala Perwakilan B.P.U.-P.P.N. Djawa Tengah No. 10/S.P./1962 tanggal 3 Pebruari ' 62.

Kami mengutjapkan banjak terima kasih atas kesediaan Bapak2 dan Saudara2 untuk melapangkan waktu dan suka memenuhi undangan kami menghadliri timbang terima Pimpinan P.G. Sumberhardjo pagi ini.

Kepada Sdr. Darto jang sampai saat timbang-terima ini telah mentjurahkan tenaga dan fikirannja untuk memimpin P.G. Sumberhardjo dan telah melaksanakan tugasnja dengan se-baik2-nja dalam waktu atau masa jang serba sulit ini, kami mengutjap banjak terima kasih dan mudah2-an dalam tugasnja jang baru akan mentjapai hasil2 jang baik pula. Hasil2 jang baik tadi nistjaja djuga karena adanja bantuan dari instansi2, organisasi2, dan mas jarakat jang ada hubungannja dengan P.G. Sumberhardjo. Djuga tidak dapat dilupakan adanja bantuan dari segenap Karyawan P.G. Sumberhardjo sendiri. Maka atas bantuan itu kami turut mengutjapkan banjak2 terima kasih dan mengharap hendaknja bantuan itu dilangsungkan pula kepada Pimpinan jang baru, Sdr. Boedihardjo.

Kepada Sdr. Boedihardjo kami sampaikan " selamat bekerdja " dalam tugasnja jang baru ini dan mudah2-an dapat mentjapai hasil jang baik pula dalam membimbing P.G. Sumberhardjo dalam rangka menaikkan produksi gula.

Sekian dan sekali lagi " selamat bekerdja ".

Terima kasih .-

=====

10 FEBRUARI 1962 .-

.. / 50.

70

Turunan.

BULLETIN - ANALISIS

No. 1996

Kho/Sm.

Analisis No. 77

Terima: 23-8-1962

Surat : SH/09/10/63/62

Dipak : 1 kaleng ketjil

Merek : Tjontoh Amophos P.G. Sumberhardjo PPN. Djateng II.

Tjontoh: Amophos

Dari : P.G. Sumberhardjo,
Penalang

Analisis:

Kadar air	9.5	%
Kadar nitrogen	17.1	%
P ₂ O ₅ dalam air	32.7	%

Tjatatan: --

Ongkos2: Rp 150,--

Pasuruan, 6 September 1962.

Balai Penyelidikan Perusahaan2 Gula
(Proefstation v/d J.S.I.)

A.n. Direktur,
Kepala Laboratorium Analisis,

t.t.d. (Kho Hian Lak)

Sesuai dengan aslinja.

PERUSAHAAN INKASERUDAN BANGSA
KESATUAN DJAWA-TENGAN II
(P.P.N. DJATENG II)

Turunan.

46

SH/09/6/46/62.

P.G. SUMBERHARDJO

PPN. DJAWA TENGAH II

28 Desember 1962.

Soal Amophos.

..

.. /sd.

Mendjawab surat Saudara code SH/09/6/5/62 tgl. 15 Des. 1962 kami permaklumkan, bahwa:

- a. Persentasi N dan P2 O5 menurut analisa dari Balai Penyelidikan Perusahaan2 Gula, tidak dapat menjespaiken dengan opgave kadar menurut omschrijvingnja, dikarenakan diatas karungnja hanja tertulis:

50 kg./ Lordi

FOSFATO AMMONICO 20/36

CONCIME COMPLESSO GRANULARE

MONTECATINI MILANO

(USE NO HOOKS)

- b. Rabuk tersebut diterima pada tgl. 8 Nopember 1962

	djumlah	1419,694 qt.
Sisa pada tgl. 20 Desember 1962 ada	"	1386,544 "
Telah dipergunakan	"	<u>33,150 qt</u>

Kemudian harap mendjadikan maklum.

Pabrik Gula SUMBERHARDJO
Penimpin,

tjap. t.t.d. (R. BOEDIHARDJO)

Sesuai dengan aslinja.

PERUSAHAAN PERTANJAN NEGARA
KESATUAN DJAWA-TENGAH II
(P.P.N. DJATENG II)

RIETTAXATIE.

Aantal stok- ken p/geul.	Gewicht per stok in Kg.					
	1	1 1/4	1 1/2	1 3/4	2	2 1/4
50	562.50	700	840	980	1120	1260
51	573.75	710	850	990	1140	1280
52	585	720	870	1010	1160	1300
53	596.25	740	880	1020	1180	1320
54	607.50	750	900	1050	1200	1350
55	618.75	760	910	1060	1220	1370
56	630	780	940	1090	1260	1410
57	641.25	800	960	1120	1280	1440
58	652.50	810	970	1130	1300	1460
59	663.75	820	990	1150	1320	1480
60	675	830	1000	1180	1340	1500
61	686.25	850	1020	1190	1360	1530
62	697.50	860	1030	1200	1380	1550
63	708.75	880	1050	1230	1400	1570
64	720	900	1080	1260	1440	1620
65	731.25	910	1100	1280	1460	1640
66	742.50	930	1110	1300	1480	1670
67	753.75	940	1130	1320	1510	1700
68	765	950	1150	1340	1530	1720
69	776.25	970	1160	1360	1550	1740
70	787.50	980	1180	1380	1570	1770
71	798.75	1000	1200	1400	1600	1800
72	810	1010	1210	1420	1620	1820
73	821.25	1030	1230	1440	1640	1850
74	832.50	1040	1250	1460	1660	1870
75	843.75	1050	1270	1480	1680	1900
76	855	1070	1280	1500	1710	1920
77	866.25	1080	1300	1520	1730	1950
78	877.50	1100	1320	1540	1750	1970
79	888.75	1110	1330	1550	1770	2000
80	900	1120	1350	1570	1800	2020

70
LAPORAN SINGKAT P.G. SUMBERHARDJO

Pada TEAM KEAMANAN PRODUKSI GULA PUSTA Pada
tgg. 25 April 1964 di Sumberhardjo.

Luas tanaman tebu giling untuk tahun panen 1963/1964 ini adalah 12.72 Ha. Pembukaannya tanaman ini adalah \pm 2 bulan terlambat dari pada tebu t.p. 1962/1963, yang disebabkan penjerahan tanah yang terlambat dan ini disebabkan penundaan/penanaman kembali dari tanaman padi karena menghobatnya serangan hama tikus. Berkat usaha bersama dari perusahaan dan rakjat dan bantuan2 dari Kesatuan2 bersendjata, maka musuh Nasional ini dapat dipukul mundur dengan kerugian hebat. Kami katakan disini dipukul mundur, karena konjasaannya hama tikus ini belum musnah sama sekali dan masih mengadakan serangan2 setjara ketjil2-an dan tersebar. Tetapi usaha pembersihan masih tetap kita lakukan.

Setelah tebu bisa diamankan dari serangan hama tikus dan diadakan penanaman kembali pada \pm 300 Ha tanaman tebu, maka pengamanan selanjutnya adalah dari bahaya kekeringan yang mengantjam pada waktu itu. Bahaya ini tidak saja mengantjam tanaman tebu, tetapi juga tanaman padi dari rakjat, terutama yang berada didaerah bawah. Untuk montjegah kerugian yang lebih hebat lagi, maka kita menghubungi pihak Kepolisian dan Pamong-Pradja untuk mendjaga ketertiban mengenai pemakaian air, terhadap pelanggar2 pengairan, terutama didaerah aliran atas.

Dalam hal pengamanan terhadap tanaman untuk daerah Pemalang ini pada umumnya yang sangat penting adalah segera penyelesaian pembuatan DAM Mendjagong, yang sudah terkatung2 selama \pm 5 tahun ini.

Taraf selanjutnya mengenai pengamanan tebu 1963/1964 adalah pengamanan terhadap kerusakan/pentjurian tebu. Mengenai usaha pengamanan terhadap pentjurian dapat dilaporkan sbb.:

Sesuai dengan surat Keputusan No. 1/IMPA/1963 dari Departemen Pertanian dan Agraria maka Pd. Direktur adalah mendjadi Komandan Keamanan. Dan usaha pengamanannya dilakukan sebb.:

A. TINDAKAN PEMBERANTASAN:

Keamanan tanaman tebu didjamin oleh masing2 desa yang wilayahnya ada tanaman tebu dan diketuai oleh Bapak Lurah dengan Asisten Wedana sebagai supervisor.

Untuk pemberantasan pengrusak/pentjurian itu desa menempatkan petugas2 keamanan dikebun2. Disamping ini djuga atas bantuan dari Kepolisian Ressort Pemalang, maka ditempatkan anggota Angkatan Kepolisian sebanyak 2 regu, yang disobar didesa2 dalam areaal tanaman tebu Pg. Sumberhardjo. Mereka ini membantu/bekerdja sama dengan para petugas2 keamanan desa. Banjak perusak/pentjuri tebu ini tertangkap oleh petugas2 ini, yang setelah diperiksa oleh pihak Kepolisian baik sektor ataupun Ressort diadjukan ke Pengadilan. Djumlah yang tertangkap ini rata2 tidak kurang antar 40 sampai 70 orang sebulan.

Mereka2 ini ada yang terkena hukuman kurungan dan ada pula yang terkena denda. Pengalaman menunjukkan, bahwa mereka2 yang terkena hukuman denda ini masih djuga tertangkap untuk keduakalinya. Maka itu disamping usaha pemberantasan djuga diadakan tindakan pentjegahan.

B. TINDAKAN PENTJEGAHAN.

B. TINDAKAN PENTJEGAHAN:

Para Sisiten Wedana membentuk suatu team yang diketuai oleh Tjatur-tunggal dan djuga beranggotakan seorang dari Djawatan Penerangan, seorang dari Djawatan Pertanian dan seorang dari P.P.N., yang pada waktu2 tertentu ditiap2 desa mengumpulkan para penduduk dibalai2 desa untuk memberikan penerangan chusu soal keamanan baik tanaman tebu maupun lain2-nja.

Disamping ini sebiap kali anggota dari Pamong Desa setjara bergilir mengelilingi kebun2 tebu untuk memberi peringatan pada para penggembala. Dari pengamatan2 yang didapat, maka sifat pentjuran dapat dikwalifisir sbb.:

- I. Dibagian2 yang sedang dikerdjakan pembubunan terakhir, para pekerdja kebun setjara diam2 dan tak sepengetahuan pengawas, mengambil 3 - 4 batang dan dimakan ditengah2 kebun yang tak mudah terlihat orang.
- II. Para pekerdja sawah yang selalu mengambil djalan pendek melintas kebun2 tebu, tidak ketinggalan mengganggu tanaman tebu pula dengan tjara yang sama.
- III. Para pentjari dan pentjuri kaju djati yang sering menggunakan kebun2 tebu sebagai djalan lalu-lintas yang aman, berhubung tak mudah terlihat petugas2, merupakan pengganggu yang paling sulit diberantas, karena hampir2 selama 20 djam sehari terus menerus "ndilir" sampai djauh malam.
- IV. Dilakukan oleh orang2 yang sengadja mau mengambil tebu untuk di-djual. Tjara mereka ini tentu sadja setjara besar2-an dan pada suatu tempat bersama2 6 sampai 8 orang.
- V. Yang mengalami banjak kerusakan adalah petak2 yang ditanami dengan djenis tebu P.O.J. 3016 yang bagi P.G. Sumberhardjo adalah merupakan djenis utama.

Hal ini djuga terbukti, bahwa di PG. Sragi yang paling mendapat gangguan terberat adalah dari djenis tersebut yang banjak ditanam didaerah Kesesi. Djenis tebu yang banjak ditanam oleh PG. Sragi adalah djenis PS. 163 yang kurang mendapat gangguan, ketjuali djika tiada pilihan lain.

Pengamanan terakhir terhadap tanaman tebu adalah penebangan yang baik dan pengangkutan yang lantjar ke pabrik.

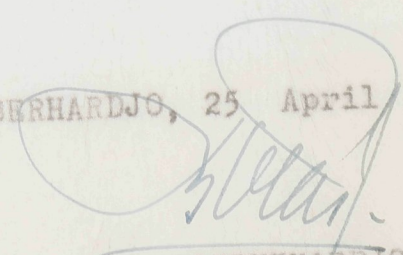
Usaha ~~ini~~ kearah ini sedang dilakukan bersama organisasi2 buruh dengan a.l. memberikan pengupahan2 yang menarik dan djuga beras sebagai upah natura dan kain hitam sebagai perangsang.

Disamping itu tentu sadja diperlukan lebih banjak lagi penerangan2 tentang pentingnja penebangan yang baik. Karena penebangan yang djelek ini tidak sadja merugikan pabrik dan produksi tapi djuga merugikan rakjat petani sendiri.

Demikianlah maka diharapkan dengan saling pengertian dan kerdja sama yang baik dengan selaga potensi yang ada seperti yang sudah2 bahkan lebih erat lagi, maka diharapkan bahwa kemerosotan seperti yang disinjalir pada rapat di Salatiga tidak berlaku bagi PG. Sumberhardjo dan daerah Pemalang.

Sekian terima kasih.

SUMBERHARDJO, 25 April 1964.


(R. BOEDHIHARDJO)

fd

P.G. SUMBERHARDJO :

$$\begin{aligned}
\text{Kapasitas minima} = Gr_{\min} &= \frac{3 \times 10^6 \times I_p (i - t_w)}{\text{brs} \times \text{grs} \times W_{\text{Brix}} \times \eta_k} \\
&= \frac{3 \times 10^6 \times \{ 1050(664,4 - 85) + 2050(659,3 - 85) \}}{17,3 \times 87 \times 4400 \times 60} \\
&= \frac{5.357.055 \times 10^6}{397.346,4 \times 10^3} \approx \underline{\underline{13.500 \text{ qt}}}
\end{aligned}$$

Harga pembakaran ampas jg. dihasilkan :

$$W_A = 4250 - 10 \text{ pal} - 48 \text{ wal} = 4250 - 10 \times 3,3 - 48 \times 50 = 1817 \text{ kcal/kg.}$$

Harga pembakaran ampas pada keadaan optimina :

$$W_{\text{Aopt}} = \frac{17,3 \times 87 \times 4400}{100 \text{ gal}} = \underline{\underline{2007 \text{ kcal/kg.}}}$$

Kekurangan kalori dalam ampas t
 dikirakan dlm. satu he
 kalori dlm. bh.
 10

70
LAPORAN SINGKAT P.G. SUMBERHARDJO

Pada TEAM KEAMANAN PRODUKSI GULA PUSTA Pada
tgg. 25 April 1964 di Sumberhardjo.

Luas tanaman tebu giling untuk tahun panen 1963/1964 ini adalah 12.72 Ha. Pembukaannya tanaman ini adalah \pm 2 bulan terlambat dari pada tebu t.p. 1962/1963, yang disebabkan penjerahan tanah yang terlambat dan ini disebabkan penundaan/penanaman kembali dari tanaman padi karena menghambatnya serangan hama tikus. Berkat usaha bersama dari perusahaan dan rakjat dan bantuan2 dari Kesatuan2 bersendjata, maka musuh Nasional ini dapat dipukul mundur dengan kerugian hebat. Kami katakan disini dipukul mundur, karena konjataannya hama tikus ini belum musnah sama sekali dan masih mengadakan serangan2 setjara ketjil2-an dan tersebar. Tetapi usaha pembersihan masih tetap kita lakukan.

Setelah tebu bisa diamankan dari serangan hama tikus dan diadakan penanaman kembali pada \pm 300 Ha tanaman tebu, maka pengamanan selanjutnya adalah dari bahaya kekeringan yang mengantjam pada waktu itu. Bahaya ini tidak sadja mengantjam tanaman tebu, tetapi djuga tanaman padi dari rakjat, terutama yang berada didaerah bawah. Untuk menjegah kerugian yang lebih hebat lagi, maka kita menghubungi pihak Kepolisian dan Pamong-Pradja untuk mendjaga ketertiban mengenai pemakaian air, terhadap pelanggar2 pengairan, terutama didaerah aliran atas.

Dalam hal pengamanan terhadap tanaman untuk daerah Pemalang ini pada umumnya yang sangat penting adalah segera penyelesaian pembuatannya DAM Mendjagong, yang sudah terkatung2 selama \pm 5 tahun ini.

Taraf selanjutnya mengenai pengamanan tebu 1963/1964 adalah pengamanan terhadap kerusakan/pentjurian tebu. Mengenai usaha pengamanan terhadap pentjurian dapat dilaporkan sbb.:

Sesuai dengan surat Keputusan No. 1/IMPA/1963 dari Departemen Pertanian dan Agraria maka Pd. Direktur adalah mendjadi Komandan Keamanan. Dan usaha pengamanannya dilakukan sbb.:

A. TINDAKAN PEMBERANTASAN:

Keamanan tanaman tebu didjamin oleh masing2 desa yang wilajahnya ada tanaman tebu dan diketuai oleh Bapak Lurah dengan Asisten Wedana sebagai supervisor.

Untuk pemberantasan pengrusak/pentjurian itu desa menempatkan petugas2 keamanan dikobun2. Disamping ini djuga atas bantuan dari Kepala Kepolisian Ressort Pemalang, maka ditempatkan anggota2 Angkatan Kepolisian sebanyak 2 regu, yang disobar didesa2 dalam areaal tanaman tebu Pg. Sumberhardjo. Mereka ini membantu/bekerdja sama dengan para petugas2 keamanan desa. Banjak perusak/pentjuri tebu ini tertangkap oleh petugas2 ini, yang setelah diperiksa oleh pihak Kepolisian baik sektor ataupun Ressort diadjukan ke Pengadilan. Djumlah yang tertangkap ini rata2 tidak kurang antar 40 sampai 70 orang sebulan.

Mereka2 ini ada yang terkena hukuman kurungan dan ada pula yang terkena denda. Pengalaman menunjukkan, bahwa mereka2 yang terkena hukuman denda ini masih djuga tertangkap untuk keduakalinya. Maka itu disamping usaha pemberantasan djuga diadakan tindakan pentjegahan.

B. TINDAKAN PENTJEGAHAN.

B. TINDAKAN PENTJEGAHAN:

Para Sisiten Wedana membentuk suatu team yang diketuai oleh Tjatur-tunggal dan djuga beranggotakan seorang dari Djawatan Penerangan, seorang dari Djawatan Pertanian dan seorang dari P.P.N., yang pada waktu2 tertentu ditiap2 desa mengumpulkan para penduduk dibalai2 desa untuk memberikan penerangan chusu soal keamanan baik tanaman tebu maupun lain2-nja.

Disamping ini setiapa kali anggota dari Pamong Desa setjara bergilir mengelilingi kebun2 tebu untuk memberi peringatan pada para penggembala. Dari pengamatan2 yang didapat, maka sifat pentjarian dapat dikwalifisir sbb.:

- I. Dibagian2 yang sedang dikerdjakan pembubunan terakhir, para pekerdja kebun setjara diam2 dan tak sepengetahuan pengawas, mengambil 3 - 4 batang dan dimakan ditengah2 kebun yang tak mudah terlihat orang.
- II. Para pekerdja sawah yang selalu mengambil djalan pendek melintas kebun2 tebu, tidak ketinggalan mengganggu tanaman tebu pula dengan tjara yang sama.
- III. Para pentjari dan pentjuri kaju djati yang sering menggunakan kebun2 tebu sebagai djalan lalu-lintas yang aman, berhubung tak mudah terlihat petugas2, merupakan pengganggu yang paling sulit diberantas, karena hampir2 selama 20 djam sehari terus menorus "ndilir" sampai djauh malam.
- IV. Dilakukan oleh orang2 yang sengaja mau mengambil tebu untuk dijual. Tjara mereka ini tentu sadja setjara besar2-an dan pada suatu tempat bersama2 6 sampai 8 orang.
- V. Yang mengalami banjak kerusakan adalah petak2 yang ditanami dengan djenis tebu P.O.J. 3016 yang bagi P.G. Sumberhardjo adalah merupakan djenis utama.

Hal ini djuga terbukti, bahwa di PG. Sragi yang paling mendapat gangguan terberat adalah dari djenis tersebut yang banjak ditanam didaerah Kesesi. Djenis tebu yang banjak ditanam oleh PG. Sragi adalah djenis PS. ~~163~~ 163 yang kurang mendapat gangguan, ketjuali djika tiada pilihan lain.

Pengamanan terakhir terhadap tanaman tebu adalah penembangan yang baik dan pengangkutan yang lantjar ke pabrik.

Usaha ~~ini~~ kearah ini sedang dilakukan bersama organisasi2 buruh dengan a.l. memberikan pengupahan2 yang menarik dan djuga beras sebagai upah natura dan kain hitam sebagai perangsang.

Disamping itu tentu sadja diperlukan lebih banjak lagi penerangan2 tentang pentingnja penembangan yang baik. Karena penembangan yang djelek ini tidak sadja merugikan pabrik dan produksi tapi djuga merugikan rakjat petani sendiri.

Demikianlah maka diharapkan dengan saling pengertian dan kerdja sama yang baik dengan selaga potensi yang ada seperti yang sudah2 bahkan lebih erat lagi, maka diharapkan bahwa kemerosotan seperti yang disinjalin pada rapat di Salatiga tidak berlaku bagi PG. Sumberhardjo dan daerah Pemalang.

Sekian terima kasih.

SUMBERHARDJO, 25 April 1964.


(R. BOEDHIHARDJO)



No.	Objek jang dipertanggung	Matjam Pertanggung	No. Polis	Djumlah pertanggung-an	Premi	O.L.F.		Premi jang dibajar		
						No. Polis	Djumlah pertanggung-an	Premi	Biasa	O.L.F.
I. P.P.N. Djateng. II										
1.	Gedung Kantor PPN Djateng II Smg. Mesin2 tulis, hitung, stensil, inpen.	Kebakaran, gempa bumi, letusan gunung berapi	10555	2.260.000,-	Keb. = 4,5 % gb. = 0,625 %	-	-	-	11.020,37	-
2.	Mesin tulis dan mesin hitung	Pentjurian dengan merusak dan atau penggedoran (inbraak)	I. 510	200.000,-	2,5 %	-	-	-	5.514,50	-
3.	Sebuah rumah bekas Administratir dan 4 bh. rumah Employe di Kaliwungu	Kebakaran	10560	500.000,-	3,75 %	-	-	-	1.782,25	-
4.	Gudang Kopersmit Mpu Tantular 13	Kebakaran	10561	100.000,-	3,75 %	-	-	-	357,25	-
5.	2 buah rumah djl. Telomojo	Kebakaran, gempa bumi, letusan gunung berapi	10639	925.000,-	Keb. = 2,5 % gb. = 2,5 %	A.2627	925.000,-	0,17 %	4.549,75	1.345,32
6.	Kendaraan bermotor	All risk dan W.A.	AEA/29014870	1802.500,-	-	A.2628	1.965.000,-	0,31 %	53.227,31	6.800,65
				5.787.500,-					76.451,43	8.145,97
II. P.G. Kalibagor										
1.	Timbunan Gula dipabrik	Kebakaran	10674	9.500.000,-	2,5 %	A.2606	9.000.000,-	0,38 %	20.751,86	23.907,07
2.	Cash in Transit/C.I.S.	Kehilangan, perampasan, perampokan	0136/Cit	A.20.000.000,- B. 400.000,-	Cit 1 % Cis 10 %	-	-	-	26.403,50	-
3.	Premier/Deuxieme Risq. Bangunan2	Kebakaran, letusan gunung berapi, gempa bumi	10558	A. 5.000.000,- B.10.000.000,-	7,45 % 2,79375 %	A.2602	Pr. 13.875.000,-	0,51 %	61.929,12	59.073,07
4.	Perkakas dan Hasil bumi	Kebakaran	10563	11.000.000,-	3,75 %	A.2610	11.000.000,-	0,38 %	24.282,53	21.369,19
5.	Panen an Tebu 1961	Kebakaran, gempa bumi, letusan gunung berapi	10634	A.11.134.308,- B.27.144.085,20	5 % 1,75 %	-	-	-	99.947,-	-
6.	Kendaraan Bermotor	All risk & W.A.	AEA/2901414	2.955.000,-	-	A.2600	2.765.000,-	0,31 %	93.676,69	8.833,99
7.	Premier Risque Alat2 rilbaan	-	-	-	-	A.2609	1.375.300,-	1,06 %	-	16.105,-
8.	Pengangkutan Barang2/Gula	Kehilangan	BV.9702	-	-	A.2672	-	0,012 %	41.939,71	471,61
				97.133.393,20					368.930,41	129.759,93
III. P.G. S R A G I										
1.	Timbunan Gula dipabrik	Kebakaran, letusan gunung berapi	10582	27.500.000,-	let. 0,30 % keb. 2,50 %	A.2666	36.500.000,-	0,38 %	94.425,80	97.582,77
2.	Gula dalam gudang Veem	Kebakaran	10584	1.500.000,-	4,5 %	A.2667	500.000,-	0,3 %	8.639,63	1.631,71
3.	Pengangkutan barang2/gula	Pentjurian perampokan	BV.9702	-	-	A.2669	-	0,012 %	37.958,11	1.004,12
4.	C.I.T./C.I.S.	Kehilangan perampokan	0160/Cit	A.20.000.000,- B. 400.000,-	Cit 1 % Cis 10 %	-	-	-	26.402,50	-
5.	Kendaraan bermotor	All risk & W.A.	AEA/29015677	4.175.000,-	-	A.2623	4.175.000,-	0,31 %	131.228,40	14.263,89
6.	Premier/Deuxieme Risq. Bangunan2	Kebakaran, letusan gunung berapi, gempa bumi	10637	A. 5.000.000,- B.10.000.000,-	A. 6,55 % B. 2,45625 %	A.2677	Pr. Risq. 12.750.000,-	0,51 %	56.713,87	54.284,62
7.	Barang/Alat2 dan Ampas	Kebakaran, letusan gunung berapi	10636	A. 9.500.000,- B. 375.000,- C. 150.000,-	4,05 % 29,55 % 58,80 %	A.2636	9.500.000,-	0,38 %	34.527,48	19.504,29
8.	Panen an tebu 1961	Kebakaran, gempa bumi, letusan gunung berapi	10635	A.17.987.712,- B.50.965.184,-	5 % 1,75 %	-	-	-	173.636,25	-
9.	Alat2 Rilbaan	-	-	-	-	A.2610	1.278.671,9	1069	-	14.976,30
				147.552.896,-					563.532,04	188.271,40

No.	Objek yang dipertanggungkan	Matjam pertanggungangan	Polis No.	Djumlak pertanggungangan	Premi	O. L. F.				
						No. Polis	Djumlah pertanggungangan	Premi	Biasa	Premi jg. dibayar
IV. P.G. Bandjaratma										
1.	Timbunan Gula dipabrik	Kebakaran	10675	21.000.000,-	2,50 %	A.2658	27.500.000,-	0,38 %	44.595,88	44.765,11
2.	Gula dalam gudang Veem	Kebakaran	10662	1.500.000,-	4,5 %	A.2659	1.500.000,-	0,30 %	6.699,68	7.007,11
3.	Barang2/alat2 dan ampas	Kebakaran	10606	A. 9.000.000,- B. 250.000,-	3,75 % 46,5 %	A.2699	9.250.000,-	0,38 %	29.013,85	18.817,51
4.	Pengangkutan barang/gula	Pentjurian perampokan	BV.9702	-	-	A.2671	-	0,012 %	12.213,73	158,47
5.	C.I.T./C.I.S.	Kehilangan, perampasan dan perampokan	0161/Cit	A.20.000.000,- 400.000,-	Cit 1 % Cis 10 %	-	-	-	26.402,50	-
6.	Pengangkutan Film/projectie	Kebakaran, kehilangan, pentjurian, kerusakan	BV.9700/2486	62.000,-	4 %	-	-	-	2.366,50	-
7.	Kendaraan bermotor	All risk & W.A.	AEA/29015678	3.052.500,-	-	A.2632	3.030.000,-	0,31 %	100.493,94	10.485,30
8.	Panen tebu tahun 1961	Kebakaran, gempa bumi, letusan gunung berapi	10643	A.15.101.100,- B.33.244.351,32	5 % 1,75 %	-	-	-	129.435,95	-
9.	Premier/Deuxieme Risque	Kebakaran, letusan gunung berapi	10642	A. 5.000.000,- B.10.000.000,-	2,5 % 0,9375 %	A.2676	Pr.Risq. 12.000.000,-	0,51 %	23.048,25	51.091,50
10.	Alat2 rilbaan			-	-	A.2711	1.132.949,61	1,06 %	-	13.270,20
				118.609.951,32					374.270,28	145.595,20
V. P.G. Pangka										
1.	Pengangkutan Barang/gula	pentjurian, perampokan	BV.9702	-	-	A.2668	-	0,012 %	9.452,48	976,75
2.	Gula dalam gudang Veem	Kebakaran	10679	1.500.000,-	4,5 %	A.2663	1.500.000,-	0,3 %	8.135,11	5.002,18
3.	Gula dipabrik	"	10678	23.000.000,-	2,5 %	A.2662	30.000.000,-	0,38 %	18.294,54	57.664,30
4.	Barang2/alat2 dan ampas	Kebakaran, gempa bumi	10648	A.10.750.000,- B. 250.000,-	4,175 % 24 %	A.2629	11.000.000,-	0,38 %	29.848,35	21.348,10
5.	Kendaraan bermotor	All risk dan W.A.	AEA/29015679	4.170.000,-	-	A.2631	4.125.000,-	0,31 %	137.197,94	14.274,25
6.	C.I.T./C.I.S.	Kehilangan, perampasan perampokan	0164/Cit	A.20.000.000,- B. 400.000,-	1 % 10 %	-	-	-	26.402,50	-
7.	Premier/Deuxieme Risque	Kebakaran, gempa bumi	10649	A. 5.000.000,- B.10.000.000,-	5,95 % 2,23125 %	A.2674	12.375.000,-	0,51 %	51.726,37	52.688,32
8.	Panen Tebu tahun 1961	Kebakaran, gempa bumi, letusan gunung berapi	10647	A.15.071.184,- B.44.409.755,52	5 % 1,75 %	-	-	-	148.411,34	-
9.	Alat2 rilbaan			-	-	A.2705	1.743.030,-	1,06 %	-	20.414,23
				34.550.939,52					429.468,63	172.368,13
VI. P.G. Djabatbarang										
1.	Pengangkutan Barang2/gula	Pentjurian, perampokan	BV.9702	-	-	A.2670	-	0,012 %	7.670,78	111,89
2.	C.I.T./C.I.S.	Kehilangan perampasan perampokan	0163/Cit	A.20.000.000,- B. 400.000,-	1 % 10 %	-	-	-	26.402,50	-
3.	Gula dipabrik	Kebakaran	10680	26.000.000,-	2,5 %	A.2660	34.500.000,-	0,38 %	61.039,32	71.814,27
4.	Gula di Veem	"	10681	500.000,-	4,5 %	A.2661	50.000,-	0,3 %	-	375,75
5.	Barang2/alat2 dan ampas	Kebakaran, gempa bumi	10651	A.10.000.000,- B. 250.000,-	4,175 % 30 %	A.2656	10.150.000,-	0,38 %	31.342,68	22.014,29
6.	Premier/Deuxieme Risque	Kebakaran, gempa bumi	10652	A. 5.000.000,- B.10.000.000,-	5,95 % 2,23125 %	A.2683	Pr.Risq. 13.875.000,-	0,51 %	51.726,37	59.074,57
7.	Panen Tebu tahun 1961	Kebakaran, gempa bumi letusan gunung berapi	10650	A.16.189.260,- B.53.586.450,60	5 % 1,75 %	-	-	-	169.492,46	-
8.	Kendaraan bermotor	All risk & W.A.	AEA/29015782	4.510.000,-	-	A.2655	4.510.000,-	0,31 %	144.850,03	15.606,10
9.	Alat2 rilbaan			-	-	A.2709	2.178.570,-	1,06 %	-	25.514,12
				146.435.710,60					492.524,14	194.510,99

No.	Objek jang dipertanggungkan	Matjam pertanggungan	Polis No.	Djumlah pertanggung an	Premi	O.L.F.			Premi jang dibajar	
						No. Polis	Djumlah pertanggung an	Premi	Biasa	O.L.F.
1.	Premier/Deuxieme Risque	Kebakaran, gempa bumi	10646	A. 5.000.000,- B. 10.000.000,-	5,95 % 2,23125 %	A.2682	14.250.000,-	0,51 %	51.726,37	60.670,87
2.	Gula di Veem	Kebakaran	10677	2.500.000,-	4,5 %	A.2665	3.500.000,-	0,31 %	20.702,45	18.901,27
3.	Gula dipabrik	"	10676	13.000.000,-	2,5 %	A.2664	17.000.000,-	0,38 %	30.648,66	35.439,18
4.	Pengangkutan barang2/gula	pentjurian, perampokan	BV.9702	-	-	A.2673	-	0,012 %	22.030,42	275,99
5.	C.I.T./G.I.S.	Kehilangan, perampasan) perampokan)	0162/Cit	A.20.000.000,-	1 %	-	-	-	26.402,50	-
				B. 400.000,-	10 %					
6.	Barang2 alat2/ampas	Kebakaran, gempa bumi	10645	A.10.000.000,- B. 200.000,-	4,175 % 47,25 %	A.2638	10.000.000,-	0,38 %	36.285,43	21.446,05
7.	Kendaraan bermotor	All.risk & W.A.	AEA/29015781	4.650.000,-	-	A.2640	4.650.000,-	0,31 %	152.352,77	16.090,50
8.	Panenan Tebu tahun 1961	Kebakaran, gempa bumi) letusan gunung berapi)	10644	A.15.508.308,-	5 %	-	-	-	160.062,25	
				B.49.988.446,12	1,75 %					
9.	Alat2 Rilbaan			-		A.2712	4.456.686,-	1,06 %	-	52.190,96
				<u>131.246.754,12</u>					<u>500.210,85</u>	<u>205.014,82</u>

REKAPITULASI

	Djumlah pertanggungan	Premi	Premi O.L.F.
P.P.N. Djateng. II	Rp. 5.787.500,-	Rp. 76.451,43	Rp. 8.145,97
Pg. Kalibagor	" 97.133.393,20	" 368.930,41	" 129.759,93
Pg. Sragi	" 147.552.896,-	" 563.532,04	" 203.247,78
Pg. Bandjaratma	" 118.609.951,32	" 394.270,28	" 145.595,20
Pg. Pangka	" 134.550.339,52	" 429.468,63	" 172.368,13
Pg. Djatibarang	" 146.435.110,60	" 492.524,14	" 194.510,99
Pg. Sumberhardjo	" 131.246.754,12	" 500.210,85	" 205.014,82
	<u>Rp. 781.317.144,76</u>	<u>Rp. 2.805.387,78</u>	<u>Rp. 1.058.642,82</u>

BERKEMASAHAN PIDATO KUASA DIREKSI P.P.N. DJAWA-TENGAH II
BERKENAAN DENGAN TIMBANG TERIMA PIMPINAN PG. DJATIBARANG TGL. 23/8-1961

Bapak Komandan G.B.N. VII

Bapak Bupati Kepala Daerah

Bapak Komandan Padim

Saudara2 hadirin jang terhormat,

78
Pada ~~permulaan~~ ^{sebelum} kami ~~mengemukakan~~ ^{mengucapkan} sepatah dua-patah pada upatjara timbang terima ini, perkenankanlah kiranya kami mengutarakan kembali kata penutup kami pada waktu mengadakan timbang terima pimpinan Pg. Djatibarang dari Sdr. Soetigwo jang kini telah bertugas di P.P.N. Djateng V, Surakarta.

Pada waktu itu, pimpinan Pg. Djatibarang belum dapat diterima oleh pengganti Sdr. Soetigwo, ialah Sdr. Soerojo jang karena satu dan lain belum dapat meninggalkan posnja, dan kepada Pimpinan P.P.N. Baru Unit "B", jang sekarang telah mendjadi P.P.N. Djateng II, ditugaskan oleh atasan untuk menerima pimpinan Pg. Djatibarang ini, hal mana berarti bahwa Pg. Djatibarang untuk sementara waktu langsung dipimpin oleh Unit "B", sekarang P.P.N. Djateng II, sambil menunggu kedatangan pemimpin jang baru, ialah Sdr. Soerojo.

Kini sjukurlah Sdr. Soerojo sudah dapat meninggalkan posnja jang lama dan telah siap menerima pimpinan Pg. Djatibarang.

Bapak2 dan Saudara2 sekalian,

Dalam beberapa bulan selama kami untuk sementara langsung memegang pimpinan Pg. Djatibarang, dapat kami rasakan bantuan jang sangat diperlukan guna pelaksanaan tugas kami itu, baik dari instansi militer, civil, badan2, organisasi2 maupun masyarakat sekitar perusahaan ini.

Pula tidak kami lupakan kerdja sama jang baik dari segenap pegawai/pekerdja disini.

Atas semua bantuan dan kerdja-sama itu kami mengutjapkan banjak terima kasih dan kami harapkan dapatnja diteruskan kepada pimpinan jang baru.

Selama kami memegang langsung pimpinan disini, nistjaja kami telah pernah berbuat kesalahan atau kechilafan, walaupun hal itu tidak tersengadja. Atas itu kami minta hendaknja Bapak2 dan Saudara2 sekalian suka memaafkan adanja.

Achirnja perkenankanlah kami menudjukan kata2 kami kepada Pimpinan jang baru,

Sdr. Soerojo

Tibalah kini waktunja Saudara setjara resmi memulai pimpinan disini setelah dilakukan timbang terima ini. Kami utjapkan selamat dan semoga dengan bantuan segenap fihak dan dengan mendapat lindungan Tuhan jang Maha **Kuasa** Saudara akan selalu dapat menunaikan tugas Saudara dengan baik. ~~Usahakanlah kerajaannya sebaik-baiknya~~
Sekian dan terima kasih. - ~~Wijaya~~

000 -
Wijaya

P. J. Sumberhardjo

70

- 4) Areaal T.P 1962/1963 Luas br: 1410, 134 HA
- 5) " " 1963/1964 ladang bisa tumbuh 1650 HA
Hanya ± 1400 HA
- 2) luas V.BT (KBD TP 1964 = 125,919 HA
- 3) lebih ditanam: 110 HA
- 1) Persediaan memang kurang tetapi karena
jarak kekurangan ditanam dengan bagel 1 e
kelas kerusakan oleh tikus 20/2-63

LAPORAN MASAGILING
P.G. SUMBERHARDJO
Bagian Pabrikat.
Oleh : Ir. GAN KHAY GIE

A. PENDAHULUAN

Masagiling 1961 Pg. Sumberhardjo dimulai pada tanggal 16 Mei 1961 pukul 9.00 pagi dan pada tanggal 30 Djuli 1961 djam 24.35 malam tebu penghabisan telah selesai digiling.
Penjelesaian pekerdjaan berachir pada tanggal 1 Agustus 1961 djam 10.35 pagi.

Perintjian adalah sebagai berikut:

Djumlah hari masagiling	:	75½
Djumlah djam masagiling	:	1815,52
Djumlah djam henti giling	:	320,42
Djumlah djam giling	:	1495,10
Djumlah djam penjelesaian	:	34,00
Djam berhenti % djam giling	:	21,42%
Djam berhenti % djam masagiling	:	17,65%

B. PERSONALIA

Pada masagiling 1961 personalia bagian pabrikat adalah sebagai berikut:

<u>F.C.</u>	:	Sdr. Tjioe Tjay Sing.
<u>Ahli Kimia</u>	:	1. Sdr. The Goei Siong 2. " Soekartono 3. " Soepijatmo 4. " A.F.A. Houwert 5. " Rijanto
<u>Volontair</u>	:	Sdr. Soeseno (C.G.N. tingkat II)

C. Gula dan tetes jang diperoleh.

Dari Tebu jang digiling setelah penjelsaian dihasilkan jang berikut:

Djenis Gula	Djumlah Kwintal	% Kadar hablur	Kw. Hablur Pabrik
S.H.S.	107380 x 1,0105 x	99,586 =	108058
Gula melasse	1500 x 1,0105 x	83,14 =	1261
Gula SHS kurang bernilai	210 x 1,0105 x	98,46 =	209
Gula kikisan	230 x 1,0105 x	83,64 =	194
Djumlah :	109320 karung		<u>109722</u>

Dari gula sisa tahun 1960 jang telah dilebur kembali didapatkan SHS sebagaimana diperintji dibawah ini.

Dari 200 kw. gula kikisan dihasilkan	:	142 kw. SHS.
" 210 kw. gula kurang bernilai "	:	163 kw. SHS.
" 740 kw. gula tetes "	:	502 kw. SHS.
		<u>807 kw. SHS.</u>

Hasil Melasse: 18807 kw. = 1,98% tebu dengan % brix 95,48.

A m p a s.

Hasil ampas 1961 =
 Dibakar diketelan : 320640 kw.
 Dipakai u/loco : 394 kw.

333876 kw.

321034 " -

12842 kw.
 1965 " +

Ampas dari Sragi

Sisa di P.g. (37199 bal) =
 Ampas lepas

14807 kw.
 507 "

Sisa ampas pada tanggal 22 September 1961

15314 kw.

D. Hasil Tanaman.

	6	1	2	3	4	5
Matjam Tanaman	Djumlahlah hablur	Ha. bruto digiling	Kw. tebu tiap ha bruto	Kw. tebu digiling	Rendemen	Kw. hablur tiap ha. bruto
Tanaman Pabrik	109722	1292,359	735	950223	11,55	84,9

Angka2 tanaman tahun ini dibandingkan dengan tahun jang lalu:

	1961	1960
ha. digiling (bruto ha. disewa)	1292,359	1090,536
Tebu tiap ha. tanaman sendiri	735	854
Rendemen Tanaman sendiri	11,55	12,46
Kristal tiap ha. Tanaman sendiri	84,9	106

E. Daja Giling

	Djangka waktu 15 hari					1961	1960
	I	II	III	IV	V		
Kapasitet Tebu tan-pa henti	12546	14514	15805	16312	16124	15253	15458
Kapasitet Tebu ter-masuk henti	7807	13564	15062	15647	14335	12561	14803
Kapasitet sabut ter-masuk henti	1174,9	1619,6	2360,3	2513,0	2531,6	2028,6	2151
Kapasitet Brix tan-pa henti	1840,9	2099,4	2341,6	2366,7	2192,6	2195,4	2307
Djumlah djam henti	143,92	105,59	16,91	14,66	39,34	320,42	64
Djam henti % djam giling	60,71	41,50	4,93	4,25	12,48	21,42	4,25

Pada djangka waktu 15 hari banjak djam berhenti karena ber-matjam^a kerusakan, terutama pada installasi crusher, sehingga rentjana giling 16000 kw. tebu/24 djam belum tertjapai.
 Djuga dalam djangka waktu II daja giling belum mentjapai maksimum akibat banjaknja djam berhenti antara lain karena logam bagian atas rol-atas crusher terbakar dan beberapa bout flens nira rol bawah dari crusher putus dsb.

Pada periode² selanjutnja kapasitas jang direntjanakan dapat tertjapai setelah kerusakan pada crusher diperbaiki dan banjknja djam berhenti sudah sedikit.

F. Henti Giling.

Pada daftar berikut dimuat sebab²nja dan djumlah djam² berhenti pada tiap djangka waktu 15 hari serta djumlah djam berhenti dan dari tahun jang lalu.

Sebab ² djam berhen- ti	Djangka waktu 15hari					1961	1960
	I	II	III	IV	V		
<u>A. Diluar pabrik</u>							
Kekurangan tebu	-	-	-	-	25,17	25,17	36
<u>B. Didalam pabrik</u>							
Kurang uap	-	-	-	0,33	1,92	2,25	0,1
Installatie	141,25	101,67	15,91	11,-	7,67	279,58	20,9
Lain ²	2,67	3,92	1	3,33	4,58	13,42	7
	143,92	105,59	16,91	14,66	39,34	320,42	64,-

Djumlah djam berhenti tahun ini adalah lima kali lebih banjak dari tahun jang lalu.
Tahun ini djam berhenti kebanjakan diakibatkan oleh kerusakan² pada bagian installasi (crusher) pada djangka waktu I dan II.
Djam berhenti karena kekurangan tebu sedjumlah 25,17 djam terdjadi pada hari giling terachir.

G. Pengawasan Pabrik.

a. Pengawasan gilingan.

Angka² hasil pemerahan dibandingkan dengan tahun jang lalu adalah sebagai berikut:

	Djangka waktu 15 hari					1961	1960
	I	II	III	IV	V		
H.P.B.	91,64	91,34	91,37	91,09	89,71	90,96	91,6
P.H.K.S.	97	97	97	97	97	97	97
Rendemen gilingan	88,9	88,6	88,6	88,4	87,0	88,2	88,9

Rendemen gilingan tahun ini 0,7% lebih rendah dari tahun jang lalu, karena H.P.B. 0,6% lebih rendah.
P.H.K.S. sama dengan tahun jang lalu.

Angka² gilingan penting jang lainnja dibandingkan dengan tahun jang lalu adalah sebagai berikut. Djuga diberi angka² Sumberhardjo tahun 1940.

	Djangka waktu 15 hari					1961	1960	1941
	I	II	III	IV	V			
Kehilangan nira %								
sabut	45	46	45	45	46	45	46	47
H.P.B.I.	63,5	62,9	62,5	62,8	62,0	62,7	62,4	65,9
H.P.G.	92,3	91,8	92,2	91,9	90,6	91,7	92,6	93,5
Imbibisi % sabut	117	115	116	112	104	112	122	105
" " tebu	17,69	17,76	18,16	18,07	18,46	18,08	17,67	13,4
% pol ampas	3,19	3,21	3,22	3,18	3,16	3,19	3,29	3,7
% zat kering ampas	50,01	49,99	50,00	49,95	50,30	50,40	49,4	52,7

	Djangka waktu 15 hari					1961	1960	1940
	I	II	III	IV	V			
% sabut tebu	15,1	15,8	15,7	16,1	17,7	16,2	14,5	12,8
% sabut ampas	45,9	45,8	45,9	45,9	46,2	45,9	45,2	-
% brix nira gilingan I	19,7	19,7	17,7	19,8	19,3	19,7	20,0	20,8
% brix nira mentah	17,3	17,4	17,7	17,5	17,0	17,4	17,6	18,7
% brix nira gilingan terachir	3,7	3,9	4,0	3,7	3,3	3,7	3,6	4,2
% pol nira gilingan terachir	2,9	3,0	3,1	2,9	2,6	2,9	2,9	3,4
H.K. nira mentah	86,2	86,3	86,7	86,7	85,8	86,4	87,7	88,8
% kadar nira tebu	81,5	80,8	81,3	80,3	78,7	80,4	81,5	84,1
P.S. I	114,7	113,9	116,1	113,3	110,5	113,0	99,6	118
P.S. II	136,3	132,9	131,0	135,3	134,1	133,1	-	-
P.S. III	171,5	168,2	166,3	167,7	169,1	168,1	-	-
P.S.T.	202,7	205,9	202,7	202,7	215,1	205,9	190,5	-

Dalam memperbandingkan angka² tahun ini dengan angka² tahun jang lalu hendaknja diingat bahwa tahun ini dipergunakan crusher, sedangkan tahun² jang sudah dipergunakan pisau tjatjah (raffelaar).

Angka² perahan jang lebih baik dari tahun jang lalu ialah:

- a. kehilangan nira % sabut 1% lebih rendah.
- b. H.P.B. I 0,3% lebih tinggi
- c. % pol ampas 0,1% lebih rendah
- d. % zat kering ampas 0,6% lebih tinggi
- e. % sabut tebu 1,7% lebih tinggi

Angka² jang kurang baik dibandingkan dengan tahun jang lalu:

- a. H.P.G. 0,9% lebih rendah
- b. % brix nira gilingan I 0,3% lebih rendah dari tahun jang lalu.
- c. % brix nira mentah 0,2% lebih rendah
- d. % kadar nira tebu 1,1% lebih rendah
- e. P.S.-I 13,4% lebih tinggi
- f. P.S.t 15,4% lebih tinggi

b. Pengawasan Bahan Bakar dan Uap.

	Djangka waktu 15 hari					1961	1960	1941
	I	II	III	IV	V			
a) kcal bahan bakar /kg tebu	965	1245	674	635	741	751	705	546
b) kcal bahan bakar/kg. brix nira mentah.	6547	8607	4552	4375	5449	5218	4874	3357
c) kcal bahan bakar/kg. kristal diperoleh	8283	10759	5596	5414	6885	6505	5202	4021
d) % bahan kering ampas	50,0	49,9	50,0	49,9	50,3	50,0	51,0	52,7
e) kcal dalam 1 kg. ampas	1820	1860	1941

Angka² mengenai pemakaian bahan bakar.

Pemakaian bahan bakar lebih tinggi dari tahun jang lalu, terutama disebabkan karena lebih banjak djam berhenti, dan daja giling lebih rendah dari tahun jang lalu.

Pemakaian kcal bahan bakar tiap kg. tebu ada 46 kcal lebih tinggi sedang tiap kg. brix nira mentah ada 344 kcal lebih tinggi sedang tiap kg. kristal jang diperoleh ada 1303 kcal lebih tinggi.

% bahan kering ampas 1% lebih rendah dari tahun jang lalu.
 Nilai pembakaran ampas adalah 40 kcal lebih rendah tiap kg. ampas.
 Untuk perbandingan diberikan djuga angka* tahun 1941.

Angka* pemakaian uap.

Angka* pemakaian uap tidak didapat dari pabrik oleh karena meteran air rusak pabrik

Angka* mengenai produksi uap.

Rendemen ketel dsb. tak didapat karena tak ada meteran air.

c. Pengawasan Pabrikat.

	Djangka waktu 15 hari					1961	1960
	I	II	III	IV	V		
Winterrendemen	98,0	99,1	99,8	99,4	98,8	99,1	99,8
Faktor pabrik	87,1	87,8	88,4	87,9	86,0	87,4	88,7
<u>Tiap 100 kw. Pol dalam Tebu:</u>							
Kehilangan Pol dlm. blotong	0,78	0,63	0,57	0,55	0,67	0,62	0,49
Kehilangan Pol dlm. melasse	4,08	4,28	4,33	4,20	4,29	4,25	3,83
" Pol ta' dikedahui	2,76	1,68	0,76	1,40	1,63	1,52	1,02
" " dlm pabrik	7,62	6,59	5,66	6,15	6,59	6,39	5,34
Pol ampas	7,64	8,14	7,88	8,14	8,27	8,27	7,46
Djuml.kehilangan pol	15,26	14,73	13,54	14,29	14,86	14,66	12,80
Pol % tebu	13,70	13,59	13,96	13,69	12,88	13,55	13,97
H.K. melasse	30,6	29,9	30,4	30,5	32,7	30,9	30,8

Faktor Pabrik: 1,3% lebih rendah dari tahun jang lalu, karena rendemen gilingan 0,7% lebih rendah dan winterrendemen 0,7% lebih rendah.

Kehilangan pol dalam blotong 0,13% lebih tinggi dari tahun jang lalu, karena: % pol blotong 0,05% lebih tinggi dan blotong % tebu 0,78% lebih tinggi.

Sebabnja ialah tebu banjak membawa kotoran², sehingga nira sukar ditapis.

Kehilangan pol dalam melasse: 0,42% lebih tinggi dari tahun jang lalu. Tetes % tebu tahun ini 2,05%, sedangkan tahun jang lalu 1,79%. H.K. Tetes 0,1% lebih tinggi dari tahun jang lalu.

Kehilangan pol tak diketahui: 0,5% lebih tinggi dari tahun jang lalu. Pada djangka waktu 15-hari jang pertama kehilangan pol tak diketahui ada paling tinggi jaitu 2,76%.

Pol % ampas: 0,8% lebih tinggi. Crusher kerdjanja belum memuaskan. Seringkali tebu tidak terpatahp, tapi masih berupa londjoran* djadi ampas masih mengandung banjak nira jang tidak terperah.

Pol % tebu: 0,42% lebih rendah dari tahun jang lalu.

H. Pemakaian Bahan* Pembantu.

Pemakaian Bahan* pembantu jang terpenting pada pemurnian nira tiap 1000 kw tebu adalah sebagai berikut:.

Pemakaian tiap 1000 kw. Tebu.	Djangka waktu 15 hari					1961	1960
	I	II	III	IV	V		
Kw. batu kapur	69,43!	42,95!	35,31!	33,24!	29,69!	39,23!	33,28
Kw. kokes	5,30!	3,24!	2,63!	2,53!	2,12!	2,94!	2,59
kg. belerang	17,02!	14,17!	14,38!	14,74!	15,20!	14,96!	13
Kain blatjo	-	0,78!	7,44!	5,37!	5,67!	4,48!	2,68
m ² kain goni	6,58!	5,46!	5,75!	6,39!	6,23!	6,08!	5,01
m ² kain K 18	-	-	-	1,28!	0,57!	0,44!	0,25
kg. benang goni	2,06!	1,66!	1,46!	1,73!	1,63!	1,67!	2,0
kg. gecal. soda u/ketel	0,38!	2,11!	1,46!	1,41!	1,17!	1,35!	1,5
lembar karung goni	121,04!	107,24!	126,14!	110,77!	108,60!	114,71!	123,16
Pemakaian: kokes: batu kapur:	1:13,1!	1:13,2!	1:13,4!	1:13,1!	1:14	1:13,3!	1:13,4

a. Pemakaian Batu Kapur.

Pemakaian batu kapur lebih tinggi dari tahun jang lalu. Pada djangka waktu 15-hari I dan II sangat tinggi berhubung dengan banjarknja djam berhenti.

Kelebihan kapur tohor pada djangka waktu I = 726 kw. (waktu henti gi-ling lama).

Kelebihan kapur tohor setelah habis giling = 906,50 kw.
 Dikirim ke Pg. Sragi 725,- kw.
 Dikirim ke Pg. Djatibarang 42,50 kw.

Djumlah kelebihan kapur tohor 1750,- kw.

Ini berasal dari $\frac{100}{56} \times 1750 = 3125$ kw. batu gamping.

Djadi pemakaian batu gamping untuk proses pabrikasi hanja:

$\frac{37281 - 3125}{950223} \times 1000 = 35,95$ %o tebu.

Tebu jang lalu: 33,28 %o tebu.

- b. Djadi djuga pemakaian kokas %o tebu untuk pabrikasi adalah sebetulnja lebih rendah dari 2,94%o.
- c. Pemakaian Belerang adalah 1,96%o lebih tinggi dari tahun jang lalu, djuga terutama disebabkan karena banjarknja djam berhenti.
- d. Pemakaian kain saringan lebih tinggi dari tahun jang lalu. Kualitas kain blatjo jang digunakan kurang memuaskan.

I. Bagian Masakan.

Uitputting :	Djangka waktu 15-hari					1961	1960
	I	II	III	IV	V		
Masakan A	61,83	60,13	59,61	60,13	59,88	60,39	60,59
Masakan B	68,61	67,99	66,25	65,78	65,89	66,55	64,27
Masakan C	59,97	59,98	60,80	60,84	59,23	60,05	61,25
Masakan D	70,90	72,35	73,65	71,40	71,74	71,71	71,44

	Djangka waktu 15-hari					1961	1960
	I	II	III	IV	V		
<u>Tiap 100 kw. brix nira mentah.</u>							
hl. masakan A.	118	154	155	155	171	153	150
hl. masakan B.	55	46	51	55	57	53	54
hl. masakan C.	15	16	20	18	12	18	19
hl. masakan D.	14	25	20	23	38	25	21
Djumlah hl.masakan	202	241	247	251	279	248	243
H.K. masakan A.	91,6	91,6	91,5	91,6	91,5	91,6	91,9
H.K. masakan B.	86,4	85,9	85,3	84,9	84,6	85,3	85,9
H.K. masakan C.	71,9	71,5	72,0	72,1	71,2	71,7	72,5
H.K. masakan D.	59,9	60,1	61,7	60,2	61,5	60,8	60,7
H.K. stroop A.	80,6	81,3	81,3	81,3	81,2	81,2	81,5
H.K. stroop B.	66,6	66,1	66,2	65,8	65,2	66,2	68,6
H.K. stroop C.	50,6	50,1	50,2	50,3	50,2	50,3	50,5
H.K. melasse	30,6	29,9	30,4	30,5	32,7	30,9	30,8
H.K. einwurf	95,7	95,3	95,4	95,6	95,7	95,5	94,7
H.K. Nira mentah	86,2	86,3	86,7	86,7	85,8	86,4	87,7
H.K. Nira kental	89,6	89,6	90,1	90,0	89,2	89,7	91,0

I. Masakan A:

Uitputting 0,2% lebih rendah dari tahun jang lalu. Angka rata² pada 1960 uitputting masakan A ialah 63,0.
hl. masakan A tiap 100 kw. brix nira mentah 3% lebih tinggi dari tahun jang lalu. Angka pada 1941 untuk Sumberhardjo ialah 135.

H.K. masakan A: 0,3% lebih rendah dari tahun jang lalu. Angka rata² pada 1941 untuk Sumberhardjo ialah 95,8.

H.K. stroop A: 0,3% lebih rendah dari tahun jang lalu. Angka rata² pada 1941 untuk Sumberhardjo ialah 87,4.

II. Masakan B:

Uitputting masakan B: 2,28% lebih tinggi dari tahun jang lalu. Angka rata² pada 1941 untuk Sumberhardjo ialah 68,2

hl. masakan B tiap 100 kw. brix nira mentah: 1% lebih rendah dari tahun jang lalu. Angka rata² pada 1941 untuk Sumberhardjo ialah 55.

H.K. stroop B: 2,4% lebih rendah darittahun jang lalu. Angka rata² pada 1941 ialah 76,7.

III. Masakan C:

Uitputting masakan C: 1,2% lebih rendah dari tahun lalu. Rata² pada 1941 ialah 66,0.
hl. masakan C tiap 100 kw. brix nira mentah.

1% lebih rendah dari tahun jang lalu. Angka rata² 1941 ialah 29.

H.K. masakan C: 0,8% lebih rendah dari tahun jang lalu. Rata² pada 1941 ialah 79,4.

H.K. stroop C : 0,2% lebih rendah dari tahun jang lalu. Angka rata² pada 1941 ialah 56,7.

IV. Masakan D:

Uitputting 0,27% lebih tinggi dari tahun jang lalu. Rata² pada 1941 ialah 72,4.

hl. masakan D tiap 100 kw. brix nira mentah.

0,1% lebih tinggi dari tahun jang lalu. Rata² 1941 ialah 18.

H.K. masakan D 0,1% lebih tinggi dari tahun jang lalu.
Rata2 pada 1941 ialah 63,9.

H.K. melasse : 0,1% lebih tinggi dari tahun jang lalu.
Angka rata2 pada 1941 H.K. tetes 32,8

V. Djumlah hl. masakan tiap 100 kw. brix nira mentah.

5% lebih tinggi dari tahun jang lalu.
Angka pada 1941 ialah 237.

H.K. nira mentah: 1,3% lebih rendah dari tahun jang lalu.
Rata2 pada 1941 ialah 88,8.

H.K. nira kental: 1,3% lebih rendah dari tahun jang lalu.
Rata2 pada 1941 ialah 91,4.

J. Kwalitet Gula jang dihasilkan.

Hasil analisa Balai Penyelidikan Gula Pasuruan ialah sebagai berikut:

	Djangka waktu 15-hari					Rata ² 1961
	I	II	III	IV	V	
Daja aliran	114	112	133	188	190	147
Daja aliran sesudah ditjutji	95	92	109	150	155	120
Faktor tjutji	0,83	0,82	0,82	0,80	0,82	0,82
Warna (ε pada 500 mu)	0,034	0,037	0,034	0,030	0,043	0,036
Warna (ε pada 440 mu)	0,079	0,074	0,077	0,076	0,087	0,079
<u>Analysa pengajakan:</u>						
Fraksi I	4	2	1	0	0	1,4
Fraksi II	30	17	16	19	12	19
Fraksi III	45	49	53	66	56	54
Fraksi IV	19	27	27	15	31	24
Fraksi V	2	5	3	0	1	2
Fraksi VI	0	0	0	0	0	0
Besar djenis Butir	0,99	0,88	0,90	0,90	0,90	0,91
Kedjenuhan	17,4	16,9	14,5	14,6	15,6	15,8

Faktor tjutji memuaskan.

Ekstinksi (rata² 0.036) terlalu tinggi.

Analysa pengajakan :

Fraksi III memuaskan
Fraksi V + VI memuaskan

Besar djenis butir: kurang besar 0,05

K. Kwalitet Melasse jang dihasilkan.

Hasil analisa Balai Penyelidikan Pasuruan ialah sbb.:

	Djangka waktu 15.hari					1961
	I	II	III	IV	V	
% brix	92,80	91,90	95,11	96,49	94,98	94,26
% pol	28,14	27,32	30,64	29,49	32,02	29,52
H.K. pol	30,3	29,7	32,2	30,6	33,7	31,3
% saccharosa	33,76	33,03	35,28	35,73	37,01	34,96
H.K. saccharosa	36,4	35,9	37,1	37,0	39,0	35,1

= 9 =

% Gula meredusir	23,08	23,08	18,63	17,79	17,87	20,07
% Abu sulfat	14,51	14,04	15,68	16,52	15,39	15,25
% bahan kering	83,21	83,21	82,92	83,54	83,16	83,21
Kebersihan dibuat	41,14	40,51	42,25	42,40	44,28	42,12
Kebersihan dihitung	40,61	40,29	41,84	42,41	42,02	41,43
Perbedaan praktis	0,53	0,22	0,41	-0,01	2,26	0,68

- 1) % brix rendah, terutama pada djangka waktu I dan II. Angka rata2 pada 1941 ialah : 96,80.
- 2) % pol rata2 29,52, memuaskan. Angka rata2 pada 1941 ialah: 31,77.
- 3) H.K. Pol memuaskan. Rata2 pada 1941 ialah 32,8.
- 4) % Saccharosa tjukup rendah. Rata2 pada 1941 ialah 36,22
- 5) H.K. Saccharosa tjukup rendah. Rata2 pada 1941 ialah 37,4.
- 6) % gula meredusir rata2 tahun ini 20,07%
Angka rata2 pada 1941 ialah 19,7.
- 7) % Abu Sufat rata2 15,25 %
Angka rata2 pada tahun 1941 ialah 15,0.
- 8) % bahan kering rata2 83,21. Angka pada 1941 ialah 85,69.
- 9) Perbedaan praktis memuaskan . Angka rata2 pada 1941 ialah 1,2.

L. Keadaan pelbagai stasion pada masagiling 1961.

1) Stasiun gilingan

Dalam rentjana pelapisan pelat2 dasar (bedplaat)gilingan2 dengan tembaga pada masagiling ini telah dilaksanakan pada gilingan2 pertama dan terakhir.

Perubahan utama pada stasiun gilingan ialah penggantian pentjah tebu (raffelaar) dengan crusher. Masih banjak dialami kesukaran dengan installasi crusher. (39% dari seluruh djam berhenti adalah akibat dari kerusakan pada installasi crusher).

Pada djangka waktu 15 hari ke III banjak sisa ampas, maka dimulailah dengan pengebalan ampas dan hasilnya ialah \pm 1000 bal ampas \pm 45 kg. sehari.

Pada achir masagiling sisa ampas ada :

11670 kw (Sudah dibal)
1607 kw (belum dibal)

Djumlah : 13277 kw ampas.

= 10 =

Kelabihan ampas pada tahun ini dapat diperoleh sebab :

- a. % Sabut tebu tinggi (rata2 16,15%)
Ampas % tebu : 35,14%
- b. Kwalitot ampas baik (Kasar)

2) Penimbang nira mentah: Tak ada kesukaran2.

3) Stasiun Karbonatasi I. Tak ada kesukaran2.

4) Stasiun Penapisan

Pada masagiling ini keadaan stasiun ini lebih baik dari tahun jang lalu, karena ada penambahan pelat nira (sapkaders) dan rangka endapan (kockraam) ex Tjomal dan ada beberapa(20) stel jang baru.

Karena mutu penebangan kurang baik, daun dan putjuk tebu dan tanah banjak jang ikut tergiling dengan tebu, maka baik penapis I maupun penapis II sering mengalami kesukaran karena ini . Nira jang sukar ditapis karena banjaknja ketoran2 pada tebu itu,

adalah salah satu sebab utama dari lebih banjaknja, pemakaian kain2 pressan dan tingginja angka2 blotong.

5) Stasiun karbonatasi II.

pH -meter untuk mengawasi p.H nira carbonatasi II rusak, tidak dapat dipakai selama massagiling.

Ada rentjana untuk mengganti kedua buah peti (à17,5 hl) dengan sebuah peti dari ± 100 hl.

Kadar kapur dari nira mentah dan nira tjair adalah sebagai berikut:

	Djangka waktu 15 - hari					1961	1960
	I	II	III	IV	V		
Mg Cao/l nira mentah	372	368	394	425	422	396	340
Mg Cao/l nira tjair	229	229	248	275	270	252	215

Kadar kapur nira tjair dan kadar kapur nira mentah tahun ini lebih tinggi dari tahun jang lalu.

Lebih tingginja kadar kapur nira tjair diantara lain disebabkan karena lebih tingginja kadar kapur nira mentah tahun ini. Pada daftar terlihatlah bagaimana pada djangka waktu III dan IV kadar kapur nira tjair meningkat dengan meningkatnja kadar kapur nira mentah.

Kadar kapur nira mentah jang tinggi diantara lain diakibatkan karena tanah tanaman tebu mengandung banjak kapur. Dan pemakaian D.S. sebagai rabuk djuga ada pengaruhnja.

6) Stasiun Penguapan Tidak ada kesukaran²

Vacuum tjukup tinggi (± 65 cm Hg)-

Alat² pengisjarat (verklikkers) tidak bekerdja Untuk masagiling jang akan datang hendaknja disediakan alat² pengisjarat jang diperlengkapi pipa² karet Vacuum supaja baik kerdjanya.-

7) Stasiun Masakan.

Vacuum tjukup memuaskan (65 cm Hg).

Tidak dialami kesukaran.

Perlu disediakan alat² pengisjarat jang baik bekerdjanja.-

8) Stasiun Putaran

Pada putaran² S.H.S. klare kotor dan klare bersih belum dapat dipisahkan karena alat² untuk pemisahan itu belum bekerdja sebagaimana diharapkan (harus dilajani dengan tangan).

9) Tobang Belerang

Pada djangka waktu I amat sukar untuk mentjapai pH nira kental 5,5 . Pada permulaan djangka waktu II tobong belerang dibongkar dan ternjata pembakaran belerang ex Kalibaru Vcem kurang baik (ada pengerakan). Maka lalu dipergunakan belerang sisa tahun jang lalu.

10) Tobong Kapur. Tidak ada kesukaran apa²

11) Instalasi Vacuum

Sering terdjadi kekurangan air injeksi jang mempengaruhi Vacuum penguapan dan pan masak. Diredjatkan untuk membuat kolam penampung(vergaarbak) air injeksi sebesar 1500m².

12) Pengangkutan Tetes dan Gula.

a) Pengangkutan Tetes : Tidak lantjar.

Tempat penampungan tetes dipabrik kapasitas : 80 ton, di halte 70 ton.

Kadaan tetes pada tanggal 15 Nopember 1961 ialah sbg. berikut.

Dihasilkan pada masagiling 1961 : 1895500 kw.

Didjual pada U. M. C. 1511779 kw.

Didjual setempat 90.000 "

Dipakai bahan bakar 168.900 "

Tak tertampung 124.821 "

1.895.500 kw.

b) Pengangkutan gula.

12
= 43 =

b) Pengangkutan Gula

Kapasitet gudang gula : 90.000 karung. Keadaan pada tanggal 15 Nopember 1961 adalah sebagai berikut :

S. H. S. dihasilkan pada masagiling 1961 =	107380	karung
Diangkut ke Bunga Mas Veem =	65873	
Didjual setempat + pembagian buruh :	14340	
Dihadiahkan :	<u>56</u>	+ <u>80269</u> -
Sisa ditimbun di p.g.		<u>27111 karung</u> =====

Semarang, 16 Desember 1961.

Khay Gié
(Ir. Gan Khay Gié) .-

Kepada Jth.: KUASA DIREKSI PERUSAHAAN PERKEBUNAN NEGARA
KESATUAN DJAWA - TENGAH II.
Laporan : Pg. Sumberhardjo.
No. : 4.

I. PENDAHULUAN.

Dari tanggal 3 s/d 12 Agustus 1961, kami mengadakan peninjauan ke Pg. Sumberhardjo. Peninjauan ini merupakan salah satu dari serie peninjauan yang akan kami lakukan dalam tahun 1961/62, berhubung hasil tahun 1960/61 dari Pg. Sumberhardjo sangat tidak memuaskan seperti terlihat dalam tabel dibawah:

Tabel I: Hasil Pg. Sumberhardjo.

T.T.	Luas areal	H a s i l		
		Tebu / Br. HA	Rend.	Kristal / Br. Ha.
1960 / 61	1292,359	735 kw	11,55	84,9 kw
1959 / 60	1090,536	854 "	12,40	106,- "

Tabel II: Hasil pertjobaan dongkelan 1960/61.

Tjonto - Dongkelan
Tahun tebang: 1961.

Tanggal	Kebun	Matjam tebu	Vak	Geul	Berat tebu Qt / Ha
13-7-1961	Tjaur Tengah	3016	178	6	35,4
14-7-1961	"	3016	178	11	60,5
15-7-1961	Kedondong	3139	331	11	28,7
16-7-1961	Kramatkepuh	3016	371	11	58,1
17-7-1961	Tambakringin	3140	58	11	66,6
18-7-1961	Duduhataban	3016	252	11	39,3
19-7-1961	Tjaur Utara	3016	295	11	90,1
					tjurian
20-7-1961	Kedemangan	3144	468	11	47,8
22-7-1961	Duduhataban	3016	261	11	76,2
23-7-1961	Djatिसari	3140	299	11	40,3
24-7-1961	Sekawangi	3016	592	11	58,6
25-7-1961	Pedurungan	3140	527	11	53,3
26-7-1961	Penggarit	3140	608	11	59,-

Tabel: III. Komposisi djenis tebu dalam Netto Ha.

Tahun	3016 POJ	3139 POJ	3140 POJ	3141 POJ	2878 POJ	2967 POJ	3034 POJ	3046 POJ	3142 POJ	3157 POJ	DW, POJ	Total
1960 / 61	635,0	95,5	269,15	145,7	-	-	1,0,	0,6	0,3	0,5	11,1	1158,65
1959 / 60	878,1	3,5	8,5	21,8	56,7	11,4	-	-	-	-	4,9	984,9

- 3 -

Tabel IV. Persentasi tebu roboh.

Tahun	Luas areal Br. Ha.	Roboh Br. Ha.	Persentasi
1960 / 61	1292,359	112,654	8,7
1959 / 60	1090,536	19,930	1,8

Kemunduran hasil ini telah diakibatkan oleh beberapa faktor, antara-
nja:

- a. pengluasan areal dari + 1.100 Br. Ha menjadi + 1.300 Ha. Lebih luas areal, lebih besar kemungkinan akan turunnja hasil per Ha. (vide Tabel I).
- b. potensi dari tanaman, akibat kekurangan2 kulturteknis.
- c. perubahan komposisi tanaman, (lihat Tabel III). Dalam tahun 1960/61 djenis2 3139, 3140 dan 3144 POJ lebih banjak ditanam dari tahun 1959/60. Salah satu faktor jang positif dari perubahan komposisi ini adalah bahwa Pg. Sumberhardjo dalam tahun 1960/61 mempunjai sisa ampas sebanjak + 45.000 bal, sedang tahun2 jang lalu hampir tidak ada.
- d. memburuknja mutu dari tebangan dalam tahun 1960/61 (Lihat tabel II). Salah satu faktor jang mendorong memburuknja mutu tebangan, ialah bahwa: pabrik Pg. Sumberhardjo pada hari2 jang pertama mengalami kematjetan (crusher), sehingga para penebang tidak dapat bekerdja continue (5 hari dalam 1 minggu).

Keadaan ini mendorong para penebang untuk dalam waktu jang singkat menebang sebanjak mungkin dengan diabaikannya mutu dari penebangan (per tijdseenheid zoveel mogelijk kwintalen). Untuk pekerjaan berongan apabila oleh sesuatu keadaan mutunya menjadi buruk adalah sukar untuk memperbaikinya kembali (uit het ga-reel geraakt). Djuga oleh banjaknya tebu jang roboh (lihat Tabel IV) mutu tebangan menjadi kurang tertib. Selainnya faktor2 tsb. kami djuga berpendapat, bahwa memang adanya tendensi memburuknya mutu tebangan, karena merosotnya mutu tebangan bukan sadja di Pg. Sumberhardjo djuga dilain pabrik2 karesidenan Pekalongan.

II. Keadaan pekerjaan2 kebun.

Tabel Tjurah hudjan diemplasemen Pg. Sumberhardjo dalam mm.

Tahun	Djanuari	Pebruari	Maret	April	Mei	Djuni	Djuli/ Medio Agustus
1961	798	38	188	27	132	10	6
1960	501	477	63	147	202	96	91

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dalam masa pembukaan tahun ini tjurah hudjan djauh lebih sedikit dari tahun jang lalu, dan memang pada waktu ini Pg. Sumberhardjo sedang mengalami sangat krisis air. Krisis air ini dalam tahun ini tidak hanya dialami oleh Pg. Sumberhardjo, djuga Pg. Sragi dan Pg. Kalibagor jang pada umumnya pengairannya ada lebih gunstig, mengalami kesukaran air. Krisis air ini tentunya menghambat beberapa pekerjaan kebun, seperti selesai tanam, menjulamp memperdalam got2 etc. Pg. Sumberhardjo masih harus menanam sebanjak + 15 Ha jang terpentjar dalam seluruh areal, teristimewa bagian utara (eindkringen). mengalami kekurangan air.

a. Sulaman/Rabuk.

Seperti kami uraikan dalam laporan kami jang lalu mutu dari pembukaan tanah di Pg. Sumberhardjo kurang memuaskan. Hal ini pada waktu ini pada waktu ini tidak dapat diperbaiki lagi, dan harus dianggap sebagai sesuatu voldongen feit. Akan tetapi mengenai nabewerking serta pemeliharaan masih banjak jang dapat dilakukan. Nampak dalam seluruh areal adanya sehterstand mengenai sulaman. Walaupun dengan adanya krisis air, kami harap keadaan ini djangan dipakai untuk tidak menjulamp, karena menurut peninjauan kami, masih banjak kebun2 jang mempunjai tjukup air, dimana sulaman dapat dikerdjakan. Sulaman ini setjara langsung mempengaruhi hasil tebu dan pekerjaan ini harus diperdjakan tepat pada waktunya, lebih baik te vroeg dari telat, makin besar tanaman tebu, makin tidak nampak sulamkiaten dan makin segan pula orang menjulamp. Lain kekurangan jang sifatnya umum di Pg. Sumberhardjo adalah soal rabukan, dimana voor dan nabewerkingnya kurang mendapat perhatian. Dari pertjakapan kami dengan para sinder dan para sinder-rabuk kami mendapat kesimpulan tentang kurang adanya bekerja sama antara dua-dua petugas tersebut dan mungkin djuga kurang de ja penarikannya upah rabuk (inclusip voor dan nabewerking per Ha. Rp. 42,-), sehingga mandur rabuk dengan pekerdjanya mengedjar banjaknya Ha. jang dirabuk dalam satu hari. Mengingat betapa pentingnya soal rabukan maka kami telah memberikan beberapa saran:

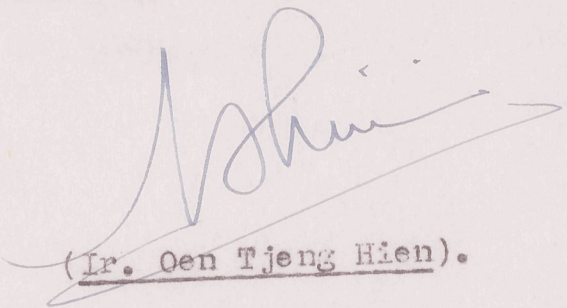
- a. tiap2 afdeling harus mempunjai satu sinder-rabuk. Di Pg. Sumber-hardjo ada 7 sinder rabuk untuk 8 afdeling.
- b. mengherzien upah rabuk, seperti halnya dengan upah mengalur.
- c. mengadakan sanctie mengenai pembajaran apabila perabukan di-kerdjakan kurang tertib..
- d. memberikan kepada para sinder rabuk sebuah buku jang antaranja memuat 2 kolom jaitu 1 kolom untuk persetudjuan para sinder kebun untuk merabuk sesuatu petak kebun dan sebuah lagi untuk diketahui para sinder kebun bahwa perabukan dilakukan setjara tertib.

Dengan demikian para sinder rabuk, merabuk petak2 jang ditundjuk oleh para sinder kebun dan jang telah divoorbewerkt (di bubut) dan semua perabukan dikontrol oleh sinder kebun, ~~apakah oleh sinder kebun~~, apakah betul2 dilakukan setjara tertib.

Dengan demikian soal rabukan seluruhnja mendjadi tanggung djawab para sinder ~~kebun~~ dan pelaksana^{kebun}nya adalah sinder rabuk.

Disana sini sudah nampak aktivitet memperdalam got2.

Semarang, 19 Agustus 1961.


(Ir. Oen Tjeng Hien).